

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK SADAR WISATA  
(POKDARWIS) MERDEKA DALAM MEMPERKENALKAN  
WISATA *HABLUM MINAL A'LAM*  
DI DESA ANDONGREJO  
TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**RONI FIRDAUSI**  
**NIM. D20151020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
FEBRUARI 2020**

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK SADAR WISATA  
(POKDARWIS) MERDEKA DALAM MEMPERKENALKAN  
WISATA *HABLUM MINAL A'LAM*  
DI DESA ANDONGREJO  
TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**RONI FIRDAUSI**  
**NIM. D20151020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
FEBRUARI 2020**

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK SADAR WISATA  
(POKDARWIS) MERDEKA DALAM MEMPERKENALKAN  
WISATA *HABLUM MINAL A'LAM*  
DI DESA ANDONGREJO  
TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**RONI FIRDAUSI**  
**NIM. D20151020**

**Disetujui Pembimbing**

**Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom.**  
**NIP. 197410032007101002**

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK SADAR WISATA  
(POKDARWIS) MERDEKA DALAM MEMPERKENALKAN  
WISATA *HABLUM MINAL A'LAM*  
DI DESA ANDONGREJO  
TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 14 April 2020

**Tim penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**



**Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom**  
NIP. 197207152006042001



**David Ilham Yusuf, M.Pd.I**  
NIP. 198507062019031007

**Anggota:**

1. Dr. H. Sofyn Hadi, M.Pd.



2. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom



**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Dakwah**



**Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.**

NIP. 197406062000031003

## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
يَعْمَلُونَ

Artinya : telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia ALLAH menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar) <Ar-rum ayat 41><sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al Qur'an, SuratAr-rum, Ayat 41.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta Bapak (Syafi'i) dan Ibu (Rubitah) serta mertua saya Bapak Sugiono dan Ibu Kayatun tercinta yang tak pernah berhenti mendidik dan memotivasiku serta mendoakanku tanpa kalian aku bukan apa-apa
2. Istriku tercinta Nur Asiyah yang selalu memberi support dan doa sehingga terselesainya skripsi ini
3. Kepada kakak kandung saya Zainal Fanani dan saudara kembar saya Rosi Firdausi yang selama ini mendukung saya dalam menyelesaikan studi saya di Setrata I ini
4. Kepada Sahabat-sahabatku tercinta yang ada di Desa Andongrejo yakni Agung, Udin dan Salis yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini
5. Kepada KPI O1 2015 terimakasih banyak sudah berjuang bersama menjadi keluarga yang kokoh dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses dimasa depan

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang telah selesai dengan judul “Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Hablum Minal A’lam Di Desa Andongrejo Tempurejo Jember ” ini merupakan upaya dan daya pikir yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, walaupun dalam pembahasan atau penulisan banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan tegur dan sapa yang konstruktif kepada segenap yang membaca demi kesempurnaan Skripsi.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, Rektor IAIN Jember yang telah meningkatkan mutu penelitian karya ilmiah di IAIN Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Ansor, M. Ag. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
3. Muhammad Dawud, M.Sos selaku kepala program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

4. Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom. selaku dosen pembimbingskripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen. Khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah.
6. Seluruh Civitas Akademik IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, dan karyawan yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.

Tiada kata yang dapat peneliti haturkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya, bagai pepatah “ tidak ada gading yang retak. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadikan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 11 Februari 2020

Peneliti

Roni Firdausi

NIM.D20151020

## ABSTRAK

Roni Firdausi, 2019: Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata *Hablum Minal A'lam* Di Desa Andongrejo Tempurejo Jember.

Wisata disuatu daerah bisa meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah tersebut, Realitanya masih banyak objek wisata yang pengelolaannya tidak dioptimalkan dengan baik hal ini bisa dilihat dengan berberapa objek wisata yang semakin hari semakin terbelengkalai, seperti Pantai Bandalit yang terletak di Taman Nasional Meru Betiri di Desa Andongrejo Tempurejo Jember. Di Desa Andongrejo ini terdapat Kelompok Sadar Wisata yang mana, ingin mengoptimalkan dalam pengelolaan dan memperkenalkan wisata-wisata yang ada di Desa Andongrejo. organisasi ini berdiri karena melihat potensi wisata di Desa tersebut berpotensi di jadikan obyek wisata yang bagus, maka dari itu mereka mendirikan organisasi ini dengan tujuan mengelola dan merawat wisata sesuai dengan konsep *hablum minal a'lam*.

Fokus penelitian dalam penelitian adalah: 1) Bagaimana strategi komunikasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Merdeka dalam memperkenalkan wisata *hablum minal a'lam* di Desa Andongrejo Tempurejo Jember? 2) Bagaimana strategi komunikasi pokdarwis dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pengelolaan pariwisata? 3) Bagaimana strategi komunikasi kelompok sadar wisata pokdarwis MERDEKA dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Andongrejo?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Mendiskripsikan setrategi komunikasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Merdeka dalam memperkenalkan wisata *hablum minal a'lam* di Desa Andongrejo Tempurejo Jember. 2) Mendiskripsikan strategi komunikasi pokdarwis dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pengelolaan pariwisata. 3) Mendiskripsikan strategi komunikasi kelompok sadar wisata Pokdarwis Merdeka dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Andongrejo.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara, analisis yang digunakan adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini dilakukan di Desa Andongrejo tempurejo Jember mulai tanggal 25 Juni 2019 sampai tanggal 18 Februari 2020. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan 1) Strategi komunikasi kelompok sadar wisata merdeka dalam memperkenalkan wisata dengan *hablum minal a'lam* dengan media sosial dan pamflet. 2) Strategi komunikasi Pokdarwis merdeka dalam menghadapi hambatan hambatan dalam pengelolaan pariwisata dengan mengadakan rapat kordinasi serta melakukan kerjasama dengan organisasi serupa. 3) Upaya yang di lakukan pokdarwis merdeka dalam meningkatkan kunjungan wisata antara lain membuat promo paket wisata serta merevitalisasi wisata

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12

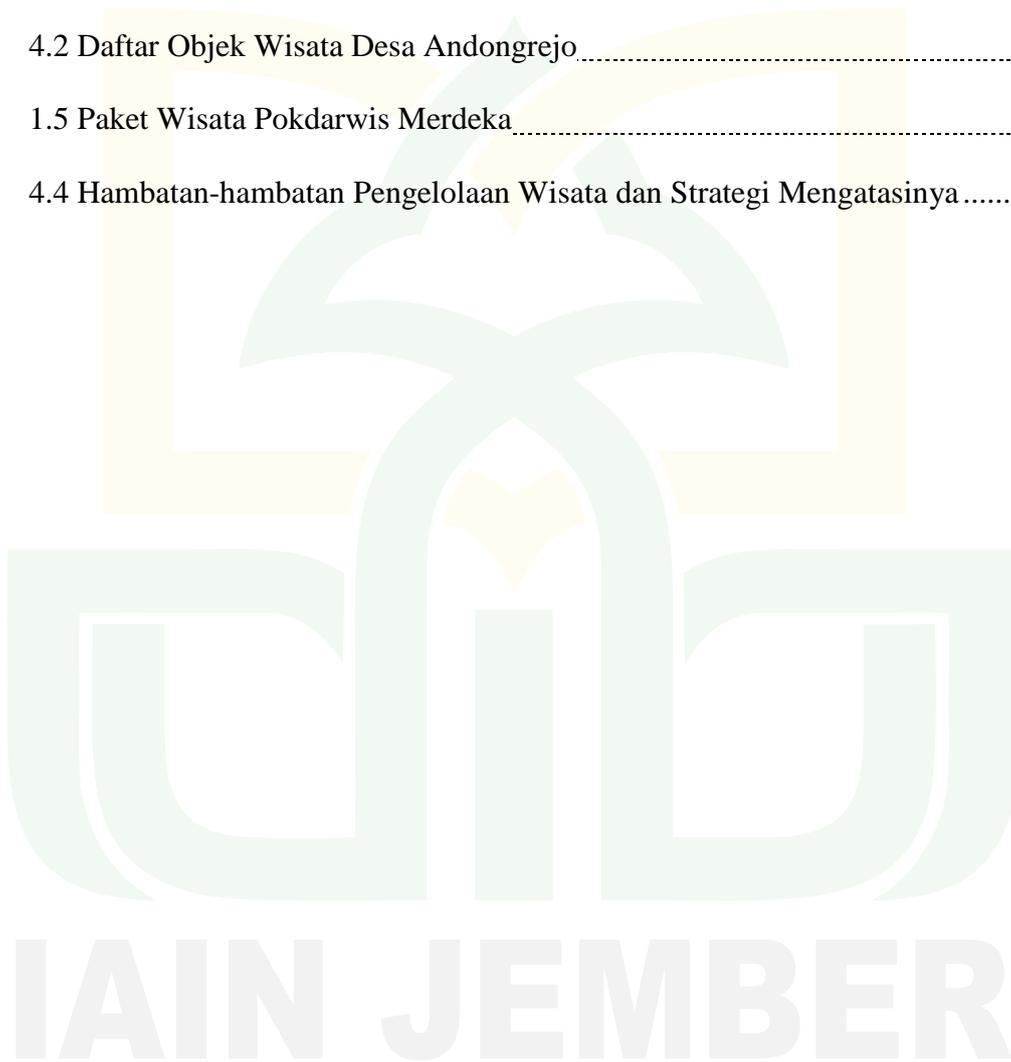
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	20
1. Strategi Komunikasi.....	20
2. Wisata <i>Hablum Minal A'lam</i> .....	26
3. Objek Wisata.....	30
4. <i>Difusi Inofasi</i> .....	31
5. Teori Imitasi.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan data.....	43
G. Tahapan – tahapan Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
1. Sejarah Kelompok Sadar Wisata Merdeka.....	47
2. Letak Geografis Kelompok Sadar Wisata Merdeka.....	49
3. Visi dan Misi Kelompok Sadar Wisata Merdeka.....	50
4. Struktur Kelompok Sadar Wisata Merdeka.....	54

5. Badan dan hukum Kelompok Sadar Wisata Merdeka .....	60
6. Jumlah Objek Wisata .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis .....	62
C. Pembahasan Temuan .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
1. <u>Keaslian tulisan</u>	
2. <u>Matrik penelitian</u>	
3. <u>Pedoman wawancara</u>	
4. <u>Surat izin penelitian</u>	
5. <u>Surat selesai penelitian</u>	
6. <u>Jurnal kegiatan</u>	
7. <u>Dokumentasi</u>	
8. <u>Biodata penulis</u>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
1.1 Permasalahan Potensi Wisata Jember .....	2
2.1 Persamaan dan Perbedaan Dalam Penelitian .....	19
4.1 Program kerja Pokdarwis Merdeka Desa Andongrejo .....	51
4.2 Daftar Objek Wisata Desa Andongrejo .....	61
1.5 Paket Wisata Pokdarwis Merdeka .....	70
4.4 Hambatan-hambatan Pengelolaan Wisata dan Strategi Mengatasinya .....	79



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Adanya wisata disuatu daerah bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Realitanya masih ada objek wisata yang pengelolaannya kurang dioptimal dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa objek wisata di seluruh kabupaten jember terutama di Andongrejo Tempurejo yang pengelolaan kepariwisataan kurang maksimal sehingga mengakibatkan beberapa persoalan seperti menurunnya kunjungan wisata.

Terdapat salah satu fenomena yang terjadi di Pantai selatan Indonesia lebih tepatnya di Pantai Watu Ulo yang terdapat di Kabupaten Jember Jawa Timur, Pantai ini memiliki pemandangan yang sangat bagus dan merupakan salah satu obyek wisata unggulan di Kabupaten Jember yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Jember, tidak hanya itu dibalik keindahan Pantai Watu Ulo ini memiliki legenda. Hal itu yang membuat wisatawan domestik maupun luar negeri tertarik untuk berkunjung di Pantai ini, namun beberapa tahun belakangan Pantai ini terdapat permasalahan dikarenakan ketatnya persaingan dengan pariwisata yang baru yaitu Pantai Papuma dan Pantai Payangan sehingga wisatawan yang berkunjung ke Pantai Watu Ulo mengalami penurunan. Disamping itu fasilitas yang ada kurang memadai serta fasilitasnya kurang terjaga sehingga mengakibatkan rusaknya

infrastruktur. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung pertahunnya<sup>2</sup>.

Jember merupakan salah satu kota yang berpotensi dibidang pariwisata tercatat ada 90 objek wisata yang sudah masuk dalam catatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember.<sup>3</sup> Sebenarnya masih banyak wisata yang belum masuk dalam data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember hal tersebut bisa dilihat dengan geografis Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, disebelah Selatan, dihipit oleh gugusan Gunung disebelah Timur Gunung Raung, disebelah Utara Gunung Argopuro , dan disebelah Barat Gunung Semeru. Tentu hal ini Jember dilihat dari sektor Geografisnya mempunyai banyak potensi wisata yang dapat dikelola dengan baik. Berikut ini beberapa wisata di jember yang pengelolaannya kurang maksimal.

**Tabel 1.1**  
**Permasalahan Potensi Wisata Jember**

No	Destinasi wisata	Permasalahan Wisata
1	Tanjung Papuma	Kurang optimal di karenakan obyek-obyek wisata yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi daya tarik malah terabaikan serta tidak tertata, begitu pula dengan fasilitas yang ada kurang mampu melayani kebutuhan para wisatawan terutama pada saat liburan, kondisi fasilitas yang sebagian mulai rusak menambah daftar kurangnya perhatian dari pengelola tempat itu hal ini di

<sup>2</sup> Yoviana Bugarianda,DKK, *Strategi Pengembangan Pantai Watu Ulo Sebagai Upaya Revilitasi Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Jember*, 2017, 20 januari 2020

<sup>3</sup> <https://m.republika.co.id/amp/p1ma7v280>. (25 Januari 2020)

		sebabkan kurangnya pemerataan pemeliharaan obyek wisata tersebut terbukti hanya di pasirputih saja yang jadi fokus pengembangnya dan perawatannya malah potensi di balik sisi Pantai Malikan yang tidak terawat. <sup>4</sup>
2	Pantai Puger	Kurang suksesnya pengembangan wisata puger selama ini tidak lepas dari kurang tepatnya kebijakan yang di terapkan masalah lain yang ada kurangnya sosialisasi oleh pemerintah terkait hingga mengakibatkan kesenjangan masyarakat lokal dan pendatang <sup>5</sup>
3	Air Terjun Tirto Pejah	Permasalahan di wisata ini merupakan akses menuju lokasi yang sulit di perparah dengan manajemen organisasi yang tidak maksimal di tubuh organisasi yang mengelolanya dan tidak ada penanganan kusus terhadap obyek wisata tersebut <sup>6</sup>
4	Pantai Bandalit	Wisata ini permasalahannya terdapat pada segi akses menuju lokasi wisata di karenakan kurangnya perbaikan jalan yang serius oleh pemerintah sehingga mengakibatkan para wisatawan yang datang tidak ingin kembali lagi karena mengingat jalan tersebut yang tidak layak serta fasilitas toilet yang rusak.

Sumber: Penelitian 2019

Dari sini kita bisa lihat bahwa di kabupaten Jember dalam sektor kepariwisataan yang diharapkan oleh Pemerintah Daerah Jawa Timur tidak sesuai dengan yang diinginkan. Realita Jember sendiri masih banyak obyek wisata yang tidak di kelola dengan baik tentang pengelolaan pariwisata. Hal dapat dilihat dari persoalan yang ada saat ini sebut saja progam pemerintah yaitu pengembangan Desa wisata hijau sampai saat ini progam itu tidak berjalan dengan baik. Pengelolaan objek pariwisata yang tidak menggunakan

<sup>4</sup> Desta Arlina Nevalia, *Pengembangan Kawasan Pantai Tanjung Papuma September*, Skripsi Universitas Diponegoro 2009,04 oktober 2019

<sup>5</sup> Imroatu Choiroh Masula, *Strategi Pengembangan Wisata Pantai Puger Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan april 2017*,03 desember 2019

<sup>6</sup> Ponaryo, Wawancara, Jember, 20 Agustus 2019

menejemen yang baik juga terdapat pada Pantai Bandalit yang terletak di Taman Nasional Meru Betiri lebih tepatnya Desa Andongrejo Tempurejo Jember yang mana Pantai ini tidak kalah bagus dengan Pantai-Pantai lain. Akan tetapi sampai saat ini Pantai tersebut tidak terawat dengan infrastruktur yang kurang memadai mulai dari jalan yang semakin hari semakin rusak dan hanya mempunyai lebar 3 meter saja serta MCK yang mengalami kerusakan karena tidak dirawat serta mangkraknya hotel wisata yang mana hotel tersebut tidak termenejemen dengan baik dan mengalami kerusakan dibagian interior serta barang-barangnya diambil oleh tangan yang tidak bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Pengelolaan wisata yang tidak menggunakan konsep konserfasi ataupun konsep hablum minal a'lam bisa dilihat diobjek wisata Air Terjun Tirta Pejah yang terleta di kawasan Taman Nasional Meru Betiri di bawah kaki Gunung Butak Andongrejo. Wisata tersebut tidak terawat dengan baik dilihat dari terdapat coretan-coretan dinding bebatuan air terjun tersebut, serta tidak adanya papan larangan dan fasilitas tempat sampah. Persoalan lain yang mana akses menuju objek wisata tersebut belum memadai untuk diakses oleh wisatawan. Padahal hal ini sudah dikeluhkan oleh masyarakat sekitar kepada Pemerintah pada tahun 2017 lalu ketika ada pendatan potensi wisata di Jember selatan agar dibukakan jalan untuk menuju objek wisata tersebut tetapi sampai saat ini hanya rencana saja.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Riadi, Wawancara, Jember, 14 Agustus 2019

<sup>8</sup> Riadi, Wawancara, Jember, 07 Agustus 2019

Bedasarkan pemaparan diatas terlihat bahwa pengelolaan pariwisata di Desa Andongrejo Tempurejo Jember ini dirasa kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan tidak sesuai dengan konsep *hablum minal a'lam*. Didalam ajaran Islam mengajarkan bagaimana hak setiap muslim untuk mengelolah dan memanfaatkan alam dengan sebagaimana mestinya, Hubungan manusia dengan alam raya atau hubungan manusia dengan sesamanya bukanlah merupakan hubungan antara penahluk dan yang ditahlukan atau antara tuan dan hamba, tetapi dalam *kekhelifahan*, hubungan manusia dengan alam dan sesamanya merupakan hubungan kebersamaan, hubungan timbal balik dalam rangka mewujudkan tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang diridhohi oleh Allah SWT. Hal ini disebabkan karena *kekalifahan* dapat terwujud atau manusia mampu mengelola bumi dan segala isinya, selain karenan kemampuannya yang diberikan oleh Allah SWT, juga karena Allah SWT yang menundukannya.<sup>9</sup>

Pembuatan dan pengembangan pariwisata di tempat konservasi atau cagar alam tentu menjadi problem tersendiri mengingat pengembangan nantinya pasti akan ada dampak negatifnya seperti pembukaan lahan wisata, pendirian gedung-gedung, dan pemakuan terhadap pohon-pohon konservasi. Tentu hal ini yang akan menjadi masalah baru, jadi membuka wisata atau membangun wisata baru tentu harus mempunyai rancangan yang matang sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang baru dikemudian harinya tentu hal ini mengacu dengan konsep *hablum minal a'lam* itu sendiri.

---

<sup>9</sup> Muhammad Iqbal, *Mewujudkan Kesadaran Energi Melalui Konsep Khalifah Fi al-Ard 2016*, Jurnal, Volume 13, Nomor 2

Untuk meningkatkan kunjungan wisata tentu membutuhkan strategi-strategi tertentu, yang mana strategi tersebut dirasa mampu meningkatkan kunjungan wisata sesuai dengan yang diinginkan. Teori Difusi Inovasi menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan lewat channel tertentu sepanjang waktu kepada anggota kelompok dari suatu sistem sosial<sup>10</sup>. Menurut Gita Atiko di penelitiannya Media sosial facebook, twitter, youtube, path, line, dan BBM yang menjadi media asosial favorit masyarakat Indonesia, salah satu media sosial yang tumbuh dengan cepat adalah instagram. Dalam waktu kurang dari satu tahun, pengguna akun media sosial ini telah bertambah sebanyak 100 juta pengguna di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, jumlah pengguna instagram sebanyak 7% dari 88,1 juta pengguna internet dengan populasi penduduk sebanyak 255,5 juta (menurut wearesocial.sg pada Jan 2015).<sup>11</sup>

Menurut Teguh Adi Suprpto selaku pendiri pokdarwis merdeka strategi yang kurang optimal dan asal-asalan yang dilakukan personil Pokdarwis Merdeka ini bisa membuat organisasi ini mengalami kebangkrutan sebesar kurang lebih Rp 20 juta untuk pembangunan rumah apung yang tidak sukses. mengingat manajemen seperti itu semakin hari organisasi ini mengalami gejolak bahkan bubar. Hal ini bisa dilihat dari halaman facebook pokdarwis yang monoton dalam penyajian konten-kontennya yang disajikan kepada kalayak, tampilan panflet yang kurang kreatif dan diskusi yang kurang

---

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditia Bakti, 2007), 284

<sup>11</sup> Gita Atiko, *Analisis Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Oleh Kementerian Pariwisata RI 2016*, Jurnal, Volume 15 Nomor 3

efektif dikarenakan para anggotanya merangkap jabatan diorganisasi lainnya.<sup>12</sup>

Memang di Jember banyak organisasi serupa dengan pokdarwis merdeka, tetapi peneliti lebih tertarik meneliti pokdarwis yang ada di desa Andongrejo kerana organisasi ini mempunyai cirikas dalam membangun wisata yaitu mengedepankan konsep hablum minal a'lam yang mana konsep ini sangat cocok di lakukan di kawasan tersebut mengingat lokasinya termasuk kawasan konserfasi.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan 2 manusia untuk berwisata<sup>13</sup>.

Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan tentu memiliki progam-progam dalam mengembangkan pariwisata dan mempromosikan ke khalayak umum. Agar pariwisata di daerah tersebut eksis dan dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Semakin banyak wisatawan ketempat wisata tersebut maka akan ada perputaran ekonomi di daerah tersebut dan menimbulkan pertumbuhan ekonomi daerah. progam yang disahkan pada undang-undang nomer 10 tahun 2009 tentang pariwisata

---

<sup>12</sup> Teguh,wawancara, Jember,11 juli 2019

<sup>13</sup> Jurianto DKK, *Sapta Pesona Kelompok Sadar Wisata*, (Surabaya: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provensi Jawa Timur,2018), 08

(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 nomer 11, tambahan lembaran negara nomer 4966) dan peraturan kementerian kebudayaan dan Pariwisata no.PP.04/UM.001/MKP/08 tentang sadar wisata. Kementerian Pariwisata dan kebudayaan memiliki progam pembentukan organisasi yakni POKDARWIS ( kelompok sadar wisata) POKDARWIS adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan peduli dan berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti selaku Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember tertarik meneliti tentang Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Hablum Minal A'lam Di Desa Andongrejo Tempurejo Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi komunikasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Merdeka dalam memperkenalkan wisata *hablum minal a'lam* di Desa Andongrejo Tempurejo Jember?
2. Bagaimana strategi komunikasi pokdarwis dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pengelolaan pariwisata?

---

<sup>14</sup> Jurianto DKK, *Sapta Pesona Panduan Kelompok Sadar Wisata*, (Surabaya:Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provensi Jawa Timur, 2018),10

3. Bagaimana strategi komunikasi kelompok sadar wisata pokdarwis MERDEKA dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Andongrejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan setrategi komunikasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Merdeka dalam memperkenalkan wisata hablum minal a'lam di Desa Andongrejo Tempurejo Jember.
2. Mendiskrisikan strategi komunikasi pokdarwis dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pengelolaan pariwisata.
3. Mendiskripsikan strategi komunikasi kelompok sadar wisata Pokdarwis Merdeka dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Andongrejo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis untuk semua pihak baik itu peneliti, objek yang diteliti atau organisasi yang di teliti, masyarakat dan untuk ilmu komunikasi serta bagi dunia pariwisata diantaranya:

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun

## 1. Manfaat teoritis

Bagi Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merdeka. Peneliti berharap dengan penelitian ini memperkuat tentang teori komunikasi organisasi yang penting di lakukan oleh pokdarwis dalam melakukan berorganisasi yang baik dan benar yang nantinya organisasi ini lebih berkembang. Peneliti juga berharap agar penelitian ini nantinya dapat mendorong organisasi tersebut lebih inovatif dan kreatif dalam mengenalkan wisata dan menambah kunjungan wisata di desanya sesuai dengan strategi yang moderen agar lebih efektif dalam penyampaian progam dan ide yang akan di usung oleh organisasi tesebut.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta menambah pengetahuan tentang komunikasi pariwisata yang berkembang saat ini. Serta menambah pengetahuan tentang ilmu komunikasi pariwisata.
- b. Bagi obyek penelitian dalam hal ini anggota Pokdarwis Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Jember Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam memanfaatkan potensi wisata setra sebagai acuan setrategi yang akan di lakukan di kemudian hari dengan konsep yang matang.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian yang diteliti. Tujuan dari definisi istilah agar tidak menjadi kesalah pahaman makna istilah sebagai mana yang dimaksud oleh peneliti<sup>16</sup>. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakekatnya ialah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>17</sup> Sedangkan komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi yang di gunaka pokdarwis menggunakan pendekatan alam dengan menggunakan media komunikasi

### 2. Pokdarwis

Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pada pelaku kepariwisataan yang memiliki keperdulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta tewujudnya sapta pesona dalam meningkatkan

<sup>16</sup>IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press,2015),73

<sup>17</sup>Onong Uchayana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), 32

pembangunan daerah dan ekonomi kreatif melalui kepariwisataan dan memanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar<sup>18</sup>.

### 3. Wisata *Hablum Minal A'lam*

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.<sup>19</sup> Sedangkan *Hablum minal alam* merupakan hubungan antara manusia dengan alam dalam bentuk kesehariannya, serta hubungan manusia dengan alam bisa berwujud dengan kesadaran moral terhadap alam dengan bentuk pelestarian dan pemeliharaan. Suatu rangkaian saling berhubungan semuanya terwujud dalam perilaku keluhuran moral.<sup>20</sup> Jadi Wisata *hablum minal a'lam* menurut peneliti yaitu perjalanan tempat wisata alam yang mengungkap konsep sebagian perjalanannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Firmansah Rahim, *Panduan Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta, Januari 2012),16

<sup>19</sup> Ibid., 10

<sup>20</sup> Muhammad Iqbal, *Mewujudkan Kesadaran Energi Melalui Konsep Khalifah Fi al-Ard 2016*, Jurnal, Volume 13, Nomor 2

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 42.

Bab I, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan di akhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan,. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, Metode penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan di akhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V, Penutup atau kesimpulan dan saran. Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan saran, yang dilanjutkan dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian yang relevan bertujuan untuk survey secara sungguh-sungguh mengenai apa yang diketahui oleh orang dalam bidang yang diteliti. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:.

1. Muthia Misdrinaya, 2017, “Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Makassar dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kota Makassar”, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi peningkatan dan penurunan kunjungan wisatawan mancanegara di Kota Makassar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi komunikasi pemasaran Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Makassar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara di Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah aktivitas pihak pemasaran Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Makassar dalam menerapkan strategi komunikasi pemasaran terhadap kunjungan wisatawan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga cara yaitu mereduksi data, penyajian data dan yang terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor peningkatan dan penurunan Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Makassar dalam melakukan pemasaran ada dua, pertama faktor peningkatan, yaitu Makassar sudah dikenal luas oleh masyarakat, objek-objek wisata yang menarik untuk dikunjungi serta event-event yang diselenggarakan di Kota Makassar, kedua faktor penurunan, yaitu adanya isu sara, demo yang membuat kemacetan, bencana alam, gangguan pada saat penerbangan serta double flight. (2) Strategi komunikasi Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Makassar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara di Kota Makassar yaitu dengan melakukan berbagai bentuk komunikasi pemasaran seperti melalui Advertising (periklanan), personal selling (penjualan tatap muka) dan Direct Marketing (Pemasaran Langsung). gara di Kota Makassar”.

2. Momi Rizkia, 2018 Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Pariwisata Islami Di Kabupaten Aceh Singkil. Fakultas

Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi Dinas Pariwisata dalam Menerapkan Pariwisata islami di Kabupaten Aceh Singkil, untuk mengetahui program-program Dinas Pariwisata dalam menerapkan Pariwisata islami di Kabupaten Aceh Singkil, serta untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan dinas pariwisata dalam menerapkan pariwisata islami di kabupaten Aceh Singkil, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif, karena menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Penelitian ini di dilakukan di Lembaga Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga (Disparpora) jalan Singkil –Rimo 12,5 km Kabupaten Aceh Singkil, dalam hal ini yang menjadi titik fokus penelitian adalah bidang pariwisata. Dalam pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata memiliki kebijakan tersendiri dalam mengembangkan pariwisata islami yang sesuai dengan qanun Aceh tentang pariwisata, juga adanya kerja sama yang baik yang dilakukan Dinas Pariwisata dengan lembaga lain serta para pelaku wisata agar pariwisata islami tersebut dapat berkembang di Aceh Singkil. Dalam hal ini, untuk mengembangkan pariwisata islami tersebut, Dinas Pariwisata melakukan perencanaan,

pengembangan, pengelolaan, serta pemeliharaan melalui sosialisasi, mulai dari mengadakan rapat koordinasi, melaksanakan kegiatan-kegiatan kepariwisataan, serta mengadakan pelatihan-pelatihan. Semua ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata islami di Aceh Singkil.

Adapun hambatan yang dialami dalam mengembangkan pariwisata islami di Aceh Singkil yaitu pandangan negatif masyarakat terhadap konsep wisata islami tersebut, kurangnya fasilitas, keterbatasan dana, serta kurangnya sumber daya manusia dibidang pariwisata. Dari beberapa objek wisata yang ada di Aceh Singkil, Makam Syekh Abdurrauf merupakan bagian dari objek wisata islami yang berkembang di Aceh singkil, atau yang di sebut dengan wisata spiritual.

3. Firdaus Fadhli, 2018 Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Aceh Dalam Mempromosikan Wisata Halal Di Aceh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Industri pariwisata merupakan industri multi dimensi yang dapat membuka dimensi industri transportasi, perhotelan, kuliner dan lain-lain. Perencanaan yang komprehensif industri pariwisata mampu memberikan berbagai kesempatan kerja disektor pariwisata, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi penghasil devisa terbesar di wilayah destinasi wisata. Wisata halal di Aceh merupakan produk dari industri pariwisata yang pelayanannya berlandaskan syariah Islam dan baru dikenal pada

tahun 2015 melalui even Word Halal Tourism Summit (WHTS) yang sebelumnya dikenal dengan Muslim Tour.

Persoalan yang ingin diteliti adalah Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh dalam Mempromosikan Wisata Halal di Aceh. Pengkajian tersebut untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan oleh Disbudpar Aceh mengenai promosi wisata halal di Aceh. Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan metode deskriptif analitis, untuk menggambarkan, melukiskan dan menguraikan data dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana dan mudah dipahami. Subjek penelitiannya adalah Kepala Disbudpar Aceh, Kepala Sub Bagian Program, Informasi dan Hubungan Masyarakat Disbudpar Aceh, serta Kepala Bidang Pemasaran Disbudpar Aceh. Sumber data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan komunikasi Disbudpar Aceh dalam mempromosikan wisata halal di Aceh adalah merancang kegiatan promosi, publikasi dan penyiapan destinasi wisata halal. Sementara pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan kerja sama dengan stakeholders, memberikan standarisasi atau sertifikasi kepada pelaku usaha destinasi wisata halal, mengajak masyarakat membangun produk-produk industri wisata halal dan memperbaiki komponen penyedia, yakni; adminitas, sekbilitas dan aktraksi.

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Dalam Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Muthia Misdrinaya	Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Makassar dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kota Makassar	adapun perbedaan dalam penelitian dengan peneliti terdahulu terletak pada lokasi penelitian. Serta objek penelitian, di dalam penelitian terdahulu Objek penelitian adalah aktivitas pihak pemasaran Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Makassar, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merdeka	Adapun kesamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif , serta di tekankan membahas tentang strategi komunikasi dalam kepariwisataan
2	Momi Rizkia	Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Pariwisata Islami Di Kabupaten Aceh Singkil	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada bentuk komunikasinya yang menerapkan pariwisata islami serta penelitian ini terfokus dengan setrategi komunikas	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada objek kajian yang sama yaitu pariwisata

			sedangkan penelitian terdahulu tidak	
3	Firdaus Fadhli	Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Aceh Dalam Mempromosikan Wisata Halal Di Aceh	Dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai perbedaan dalam bidang rumusan masalah dan di penelitian terdahulu tidak membahas tentang organisasi pokdarwis	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama mempromosikan objek yang sama

## B. Kajian Teori

Konsep dari penelitian ini yaitu strategi komunikasi dan penggunaan media komunikasi maka teori yang di gunakan adalah *Difusi inovasi* dan teori imitasi yang mana hal ini sangat cocok dikarenakan penggunaan strategi yang baru dan meniru ide yang sudah ada.

### 1. Strategi Komunikasi

#### a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya

menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>22</sup>

Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator Pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.<sup>23</sup> Menurut Effendy Uchjana komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang ke orang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media).<sup>24</sup>

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup> Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian tujuan komuniiasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari

---

<sup>22</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015), 155

<sup>23</sup> Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press), 6

<sup>24</sup> Onong Uchana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya2005), 31

<sup>25</sup> Ibid., 32

proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Pada hakekatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan. Seorang pakar perencanaan komunikasi.

Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>26</sup>

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran.<sup>27</sup>

R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu :<sup>28</sup>

- 1) *to secure understanding*
- 2) *to establish acceptance*
- 3) *to motivate action*

<sup>26</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), 61

<sup>27</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984), 59

<sup>28</sup> *Ibid.*, 115

*To secure understanding* artinya memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya. Ketika komunikan telah mengerti dan menerima, penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya, kegiatan komunikasi dimotivasikan (*to motivate action*).<sup>29</sup> Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.<sup>30</sup>

Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi, yaitu :<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid., 116

<sup>30</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia), 116

<sup>31</sup> Ibid., 72-78

### 1) Mengenal Khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

### 2) Menyusun Pesan

Merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan.

### 3) Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata – mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk

### 4) Metode redundancy, yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan

menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.

- 5) Metode Canalizing, pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak.

Sedangkan Menurut bentuk isinya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

- 1) Metode Informatif, dalam dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informative, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.
- 2) Metode Edukatif, diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang merupakan kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.
- 3) Metode Koersif, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima

gagasan atau ide oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman.

- 4) Metode Persuasif, merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

Menurut Lumsdon dalam bukunya Burhan Bungin yang berjudul komunikasi pariwisata mendefinisikan pemasaran pariwisata sebagai berikut; “sebagai proses manajemen yang membuat perkiraan dan memuaskan kehendak pengunjung yang ada dan calon pengunjung secara lebih efektif dari impor atau destinasi pesaing, perubahan manajemen didesak oleh laba, dan manfaat bagi masyarakat atau keduanya; jalan manapun yang di tempuh, tergantung dari intraksi antara wisatawan dan impor. Ini juga berarti penyelamatan kebutuhan lingkungan dan masyarakat serta merupakan inti sari dari kepuasan pelanggan. Hal-hal tersebut tidak dapat lagi di anggap sebagai suatu yang terpisah satu dengan lainnya.<sup>32</sup> .

## 2. Wisata *Hablum Minal A'lam*

Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 187

memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata.<sup>33</sup>

Secara etimologi pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata *Pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Dan kata *wisata* yang berarti perjalanan, bepergian yang bersinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris, maka dapat diartikan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ketempat lain.<sup>34</sup>

Pengertian pariwisata menurut Salah Wahab bahwa: Pariwisata merupakan perpindahan sementara organisasi dari bermacam-macam tempat tinggal, iman dan agama, dan yang mempunyai pola hidup yang berbeda, beragam harapan, banyak jenis kesukaan dan hal-hal yang tidak disukai, serta motivasi-motivasi yang tidak dapat dibuat standarnya karena semuanya ini adalah ungkapan pikiran dan endapan perasaan serta tingkah laku yang berubah dalam jangka panjang menurut tempat dan waktu.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dan suatu tempat ketempat lain dengan maksud tujuan bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati

---

<sup>33</sup> Soekadijo. *Anotomi Pariwisata* (Jakarta: Geamedia, 2000), 45

<sup>34</sup> <http://eprints.uny.ac.id/16934/1/Skripsi.pdf>, diakses 01 Maret 2019.

perjalanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan/keinginan yang bermacam-macam.<sup>35</sup>

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan Sihte pengertian wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Wisatawan nusantara adalah wisatawan dalam negeri atau wisatawan domestik.
- b. Wisatawan mancanegara adalah warga Negara suatu Negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar lingkungan dari negaranya (memasuki Negara lain).<sup>36</sup>

Melakukan perjalanan ditentukan oleh keinginan yang mendorong seseorang untuk bepergian ke daerah yang akan dituju. Melakukan perjalanan wisata adalah hal yang menyenangkan dan disukai oleh semua orang..

Adapun ciri – ciri pariwisata yaitu sebagai berikut:

- a. Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asal.
- b. Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu.
- c. Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
- d. Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut.
- e. Terdapat unsur – unsur produk wisata.

---

<sup>35</sup> Oka A. Yoeti. *Pemasaran Pariwisata*. (Bandung: Angkasa, 1996).21

- f. Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata tersebut.
- g. Biaya perjalanan diperoleh dari negara asal.
- h. Dilakukan dengan santai.

Tujuan Pariwisata menentukan tujuan adalah langkah awal dari perencanaan agar ketika kegiatan dilaksanakan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang dalam melakukan perjalanan pasti memiliki tujuan yang diinginkan.

Adapun tujuan pariwisata, yaitu sebagai berikut:

- a. Keinginan bersantai
- b. Keinginan mencari suasana lain
- c. Memenuhi rasa ingin tahu
- d. Keinginan berpetualang
- e. Keinginan mencari kepuasan

Sedangkan menurut Kesrul tujuan dari pariwisata yaitu:

- a. Ingin bersantai, bersukaria, rileks (lepas dari rutinitas), berpetualang
- b. Ingin mencari suasana baru atau suasana lain
- c. Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan
- d. Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan .

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pariwisata adalah untuk bersantai, mencari suasana baru, memenuhi rasa ingin tahu, ingin berpetualang dan mencari kepuasan ketika berwisata.<sup>37</sup>

*Hablum minal a'lam* merupakan hubungan antara manusia dengan alam dalam bentuk kesehariannya, serta hubungan manusia dengan alam bisa berwujud dengan kesadaran moral terhadap alam dengan bentuk pelestarian dan pemeliharaan. Suatu rangkaian saling berhubungan semuanya terwujud dalam perilaku keluhuran moral.<sup>38</sup>

Jadi kesimpulan dari wisata *hablum minal alam* adalah wisata yang menggunakan kesadaran moral terhadap alam itu sendiri seperti melakukan pelestarian alam secara berkelanjutan dan pemeliharaan secara maksimal dalam kehidupan sehari-harinya. Melakukan pelestarian dengan cara reboisasi atau penanaman ulang serta pemeliharaan dalam bentuk merawat alam dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab seperti illegal logging.

### 3. Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya, misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan, dan pusat rekreasi modern. Objek-objek pariwisata dapat digolongkan sebagai berikut :

<sup>37</sup> <http://eprints.uny.ac.id/16934/1/Skripsi.pdf>, (1 Mei 2019)

<sup>38</sup> Muhammad Iqbal, *Mewujudkan Kesadaran Energi Melalui Konsep Khalifah Fi al-Ard* 2016, Jurnal, Volume 13, Nomor 2.

- a. Objek wisata alam : objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.
- b. Objek wisata buatan : perwujudan ciptaan manusia, taat hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan alam yang dibuat oleh manusia yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Selain objek wisata, ada pula atraksi pariwisata yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Atraksi wisata seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain-lain yang merupakan daya tarik wisata di daerah tujuan.
- b. Atraksi wisata dapat berupa kejadian-kejadian tradisional, kejadian-kejadian yang tidak tetap.

#### 4. *Difusi inofasi*

Teori *Difusi Inovasi* menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan lewat channel tertentu sepanjang waktu kepada anggota kelompok dari suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu jenis komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru.

Sedangkan komunikasi di definisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling pertukaran informasi tersebut untuk mencapai pengertian bersama. Di dalam isi pesan itu terdapat ketermasaan yang memberikan kepada difusi ciri kusus yang menyangkut ketidak pastian. Unsur-unsur utama difusi ide terbagi menjdai empat bagian yaitu (1) inofasi, (2) yang di komunikasikan

melalui saluran<sup>39</sup> tertentu, (3) dalam jangka waktu tertentu, (4) diantara para anggota suatu sistem sosial. Inovasi adalah ide, karya, atau objek yang dianggap baru oleh seseorang.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas strategi yang baru melalui saluran atau media sosial tentu hal yang baru dan dapat menjadikan pesan yang di sampaikan organisasi tersebut maka lebih jauh efektif menarik target yang di incar sebelumnya.

Strategi pokdarwis menggunakan media sosial, even, promosi dan pamflet merupakan upaya mereka dalam mengenalkan produk wisatanya ke khalayak umum. Memang ada beberapa strategi yang belum berhasil dan ada yang berhasil selama mereka menerapkan strategi tersebut. dalam hal ini mereka tetap berusaha agar mengoreksi dari segi apa mereka kurang berhasil yang kemudian dibenahi di suatu forum dan menentukan solusi secara bersama-sama.

## 5. Teori imitasi

Imitasi merupakan proses meniru sesuatu yang sebelumnya sudah ada, pelaku imitasi merupakan perilaku yang dihasilkan setelah melewati banyak proses yang biasanya berkiblat pada artis atau idola dan kebanyakan peniru adalah kaum remaja yang masih mencari jati diri.

Perilaku ini mempunyai arti yang lebih kongkret dari pada jiwa karena lebih kongkret itu perilaku lebih muda dipelajari dari pada jiwa dan melalui perilaku kita tetap akan dapat mempelajari jiwa. Komunikasi

<sup>39</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditia Bakti, 2007), 284

<sup>40</sup> *Ibid.*, 285

massa menampilkan berbagai model untuk ditiru khalayak. Media cetak mungkin menyajikan pemikiran dan gagasan yang lebih jelas dan lebih mudah dimengerti dari pada dikemukakan orang-orang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Teori peniruan yang dapat menjelaskan mengapa media massa begitu berperan dalam mengabarkan mode berpakaian, berbicara, dan berperilaku.<sup>41</sup>

Bedasarkan pengertian imitasi yang telah di atas maka dapat di simpulkan bahwa inimitasi adalah perilaku yang di hasilkan seseorang dengan mencontoh atau melihat individu lain melakukan sesuatu, baik dalam wujud penampilan, sikap, tingkah laku dan gaya hidup pihak yang ditiru.

Dari uraian di atas menunjukkan konsep tersebut juga sudah di pakai oleh organisasi pokdarwis tetapi masih belum maksimal, hal ini bisa terlihat dari proses meniru dalam strategi mengenalkan wisata ke umum. dalam pengenalan dan publikasinya pokdarwis masih menggunakan strategi yang kurang tersusun dan tidak di lakukan secara baru serta monoton dalam pengemasan komunikasinya.

Dari pembahasan diatas dalam membangun berkonsep wisata hablum minal a'lam tentu harus menggunakan strategi komunikasi yang matang dengan inofasi-inofasi kreatif untuk memudahkan proses membangun wisata yang berkesinambungan serta dapat meniru strategi lain untuk diadaptasikan.

---

<sup>41</sup> Isnaini Nurul Latifah, *Pengaruh Mengakses Korean Wave Terhadap Perilaku Imitasi Remaja di Kota Palu*, Jurnal, Volume 6, Nomor 2

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya dengan bentuk kata-kata. Menurut sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkonstruksi atau menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji di lapangan.<sup>42</sup> Sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung kelokasi yang dijadikan obyek penelitian dan mengharuskan penelitian dimulai dengan pengamatan tentang suatu masalah yang berada dilapangan dalam suatu keadaan yang alamiah.<sup>43</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian adalah di kelompok sadar wisata atau Pokdarwis Merdeka Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan ketertarikan peneliti mengenai Strategi Komunikasi Kelompok Sadarwisata Dalam Mengenalkan *Wisata Hablum Minal A'lam* Di Desa Andongrejo Tempurejo Jember, yang memiliki potensi dalam mengembangkan wisata baru. Dimana kelompok sadar wisata memiliki tugas dalam mengelola, membuat dan melestarikan

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 11

<sup>43</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010), 6

wisata yang ada di daerah mereka tinggal dengan konsep *hablum minal alam*.

### C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, karena peneliti hendak mendeskripsikan tentang Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memperkenalkan wisata *hablum minal'alam* di Desa Andongrejo Temporejo Jember. Peneliti menggunakan teknik sampling *snowball* (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (*sosiometrik*) suatu komunitas tertentu. *Snowball sampling* merupakan salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Dimana *snowball sampling* ini adalah termasuk dalam teknik *non-probability sampling* (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sample seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain obyek sample yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu Himpunan. Dengan kata lain *snowball sampling* metode pengambilan sampel dengan secara berantai (*multi level*).<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> <https://noniaryanti.wordpress.com/2016/05/17/snowball-sampling/>

Ada pun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Jember
2. Humas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Jember
3. Masyarakat Andongrejo Kecamatan Tempurejo Jember
4. Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Andongrejo
5. Pengunjung
6. Sekertaris
7. bendahara
8. perangkat

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>45</sup> Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang menjadi focus penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan observasi tersamar (terus-terang). Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 224

sumber data (informan), bahwa dia sedang melakukan penelitian. Terdapat pula obyek observasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.

Selama penelitian berjalan peneliti melakukan observasi di Desa Andongrejo terutama tempat-tempat yang akan diteliti baik itu di tempat wisata maupun di rumah anggota pokdarwis.

Data yang di peroleh melalui metode observasi adalah:

- a. Letak lokasi penelitian Kelompok Sadar Wisata Merdeka di Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- b. Situasi dan kondisi geografi subyek penelitian yaitu diantaranya Patai Bandaalit, Air Terjun Tirto Pejah dan Pameran Budaya
- c. Strategi yang digunakan oleh Kelompok Sadar Wisata Merdeka di Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi komunikasi yang digunakan oleh Kelompok Sadar Wisata Merdeka di Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Dalam melakukan observasi menemukan beberapa penemuan tentang pokdarwis baik itu secara permasalahan internal maupun masalah external serta potensi-potensi wisata yang bagus dalam observasi juga di temukan strategi pokdarwis dalam mengenalkan wisata dan strategi mengatasi masalah internal maupun external serta upaya-upaya yang di lakukan dalam meningkatkan kunjungan wisata di kelolanya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>46</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan jenis wawancara ini proses wawancara dapat bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Namun dalam wawancara ini tetap ada pedoman awal wawancara sebagai acuan agar proses wawancara dapat tetap berjalan sesuai tujuan penelitian. Narasumber yang di wawancarai adalah :

- a. Pendiri atau pelopor adanya Kelompok Sadar Wisata MerdekaDesa

Andongrejo dengan bapak Teguh Adi Suprpto, S.Pd

- b. Pengurus Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo.

Ketua: Sumardi Kuswoyo

Bendahara: Claudia Kurnia Putri

Seksi humas dan pengembangan SDM: Dyas Ayu

Seksi pengembangan usaha: Siti Alfiah

Seksi publikasi dan promosi: Rosi Firdausi

Perangkat Desa :riadi

Pengunjung : ponaryo

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT RemajaRosdakarya), 186

- c. Anggota.

Anggota: Teguh Adi Suprpto, , Faurul Maulana,

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini yang didapatkan melalui dokumentasi yaitu sebagai berikut:

- a. Profil Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo.
- b. Visi dan Misi Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo.
- c. Struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo.
- d. Data anggota Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo..
- e. Foto kegiatan Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo.
- f. Foto produk wisata Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo.
- g. Brosur, Pamflet, dan media sosial Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo.
- h. Jumlah wisata atau tempat wisata Desa Andongrejo yang sudah di kelola dan akan di kelola oleh Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240

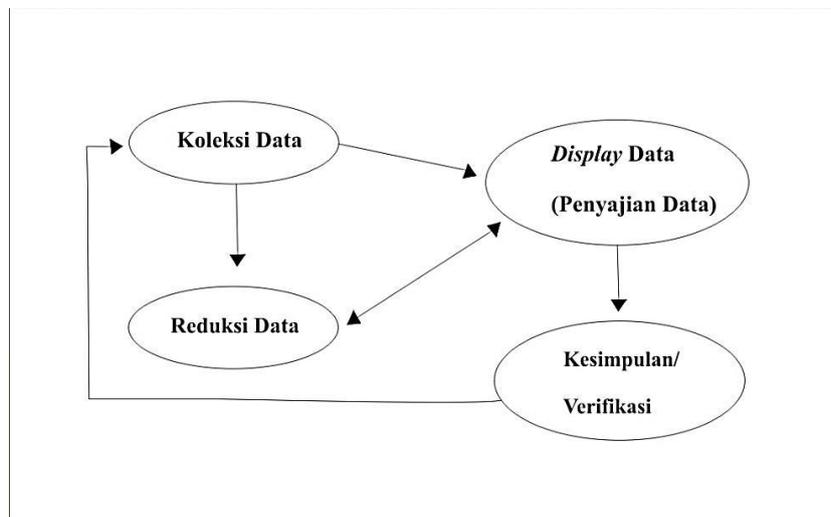
## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data, dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah di pahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>48</sup> Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara menjelaskan, menafsirkan, mendiskripsikan data, mengklasifikasi bentuk data, dilanjutkan dengan interpretasi data, kemudian yang terakhir dengan menguraikan makna dari hasil penelitian.

Model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga data tersebut menjadi utuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verivication. Langkah-langkah analisisnya ditunjukkan pada gambar berikut ini :

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*244



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar tersebut, setelah peneliti melakukan tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data (data collection) dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data, selanjutnya aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari tiga alur terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data tentang Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Memperkenalkan Wisata *Hablum Minal A'lam* Sosial Di Desa ANDONGREJO TEMPOREJO JEMBER

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data-data dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 247.

## F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid. keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai (kesahihan dan keandalan) dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada pernyataan yang diteliti. Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu, hal tersebut dilakukan dengan cara:<sup>50</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan persektif orang dengan pendapat pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Kualitatif Dan R&D*, 260

penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

Adapun tahapan yang sudah dilakukan adalah :

1. Tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti menentukan permasalahan yang akan di jadikan obyek kajian, yakni tentang strategi komunikasi kelompok dadar wisata (pokdarwis) dalam memperkenalkan wisata dengan Hablum Minal A'lam di Desa Andongrejo Tempurejo Jember. untuk kemudian dijadikan form pengajuan judul (matrik) yang di ajukan ke prodi, sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian yang di dampingi oleh dosen pembimbing.

b. Memilih lapangan penelitian di Desa Andongrejo Tempurejo Jember

Peneliti memilih terlebih dahulu menentukan lapangan sebagai obyek penelitian. Peneliti memilih lokasi di Desa Andongrejo Tempurejo Jember karena lokasi tersebut bertepatan dengan organisasi pokdarwis berada.

c. Mengurus perizinan di pokdarwis merdeka Desa Andongrejo

Peneliti pertama memintak surat izin melakukan penelitian di pihak akademik yang nantinya surat tersebut di berikan kepada organisasi yang akan di teliti kemudian menunggu surat balasan dari pihak

organisasi tersebut. setelah mendapatkan izin dari pihak terkait maka langkah selanjutnya melakukan penelitian.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam pengumpulan informasi peneliti memilih mana yang penting dan mana yang tidak perlu di paparkan ke hasil penelitian serta memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang obyek yang di teliti oleh peneliti tersebut.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitiannya tentu membutuhkan perlengkapan untuk memudahkan penelitiannya seperti camera untuk dokumentasi serta alat perekam suara untuk merekam perkataan dalam wawancara serta membuat gambaran pertanyaan yang di tulis di buku.

2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi:

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

Peneliti harus memahami latar belakang dari obyek yang akan di teliti agar dapat beradaptasi jika melakukan penelitian di daerah tersebut serta mempersiapkan diri dalam melakukan penelitian baik berupa fisik maupun mental.

b. Memasuki lapangan di Desa Andongrejo

Melakukan pengambilan data serta mengabil dokumentasi yang penting, peneliti tentu terjun langsung di Desa Andongrejo

tempurejo Jember agar lebih tau lokasi tersebut seperti apa situasi dan kondisi obyek yang di teliti pada saat itu.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peneliti dalam melakukan penelitiannya ikut berperan serta dalam organisasi tersebut sambil mengumpulkan data-data yang penting dan data-data yang tidak terduga atau data temuan yang nantinya memberikan saran kepada organisasi tersebut.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menganalisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan masyarakat, dimulai dengan menetapkan informan-informan kunci yang mendeskripsikan mengenai Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Memperkenalkan Wisata *Hablum Minal A'lam* Sosial di Desa Andongrejo Temporejo Jember .

Kemudian dilakukan pemahaman data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat sehingga data tersebut benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami kontek penelitian yang sedang diteliti.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo

Kelompok sadar wisata yang ada di Desa Andongrejo berdiri tahun 2017 yang di gagas oleh Teguh Adi Suprpto dan Sumardi Kuswantoro berawal dari ikut serta acara di Jember (Dinas Kepariwisataaan) kemudian dilanjutkan pertemuan di Desa Sanenrejo dalam rangka pembentukan Kelompok Sadar Wisata seluruh Desa di sekecamatan Tempurejo.<sup>51</sup> Setelah mengikuti kegiatan Dinas Kepariwisataaan Kabupaten Jember beliau berdua mendirikan organisasi pokdarwis dan memberi arahan kepada pemuda desa agar ikut serta dalam membangun desa melalui keperdulian membangun wisata yang ada dan berpotensi untuk di jadikan wisata.

Dalam memberikan arahan kepada pemuda desa sangatlah sulit karena di Desa Andongrejo SDM pemuda sangat rendah dan masih sedikit yang memiliki rasa keperdulian terhadap kemajuan Desa. Kebanyakan pemuda di Desa adalah Pencari kayu dan petani maka jika di ajak untuk membangun wisata merka beralasan lebih baik mencari uang. Maka dari itu teguh dan Sumardi mencari pemuda yang masih belajar dan memiliki pengetahuan lebih dan jiwa keperduliannya tinggi. oleh karnanya mereka berdua mengumpukan pelajar-pelajar yang ada di

---

<sup>51</sup> Suprpto, wawancara, Jember,01 juli 2019

Desa Andongrejo dan berkumpul di Balai Desa Andongrejo untuk dimemberi arahan. Dan setelah diadakan kumpulan di Pendopo Desa Andongrejo maka dilanjutkan dengan pembentukan pengurus dan menjelaskan Tupoksi nya.

Tentu ada pihak yang mendukung dan menghambat terbentuknya Kelompok Sadar Wisata Merdeka tetapi atas kerja keras Prapto, Sumardi dan pemuda-pemuda Desa Andongrejo lainnya maka terbentuklah Kelompok Sadar Wisata Merdeka pada tanggal 09 April 2017 secara resmi, tetapi sebelum itu Kelompok Sadar Wisata Merdeka yang ada di Desa Andongrejo masih bergabung dengan Karang Taruna Desa Andongrejo karena masih ada beberapa kendala seperti SDM. Setelah disahkan oleh Pemerintah Desa Andongrejo dan didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Periwisata Kabupaten Jember, Kelompok Sadar Wisata tersebut mulai beroperasi sebagai kelompok yang menaungi dan mengembangkan potensi wisata yang ada di kawasannya seperti sekarang ini.

Pada tanggal 27 April mulai berbenah dan menentukan sikap sebagai Kelompok Sadar Wisata dan mulai bekerja sebagai mana mestinya dan penyusunan program. Program yang pertama dalam kepengurusan Kelompok Sadar Wisata adalah pembuatan wisata Gazebo, dan tulisan "I LOVE BANDEALIT".



52

Tentu dalam berorganisasi untuk mempublikasikan hasil karya dari pokdarwis merdeka mempunyai strategi khusus yaitu dengan menentukan media apa yang cocok untuk mempublikasikan karya tersebut. menggunakan media sosial merupakan strategi yang sudah di sepakati oleh organisasi tersebut<sup>53</sup>

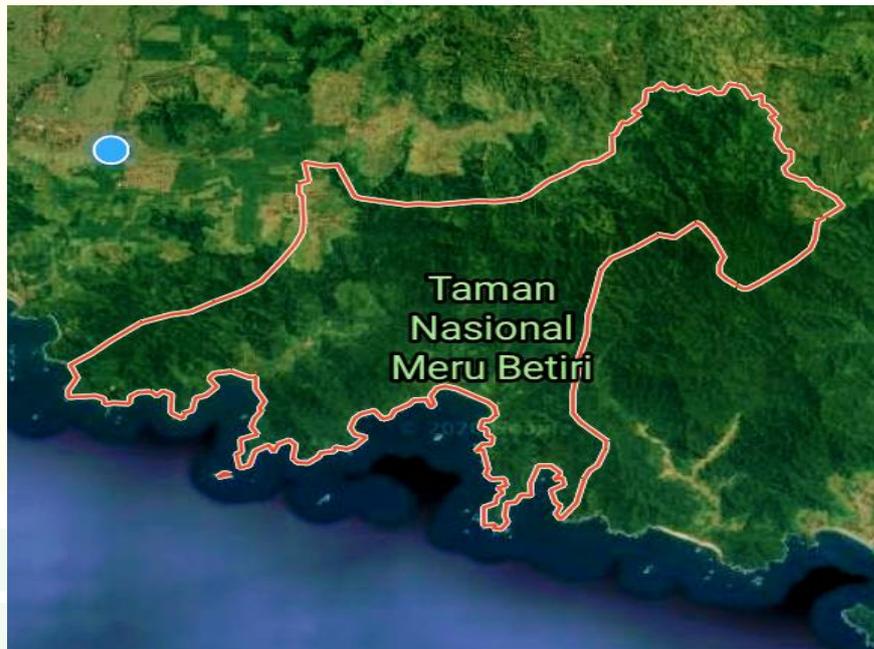
## 2. Letak Geografis Kelompok Sadar Wisata Merdeka

Kelompok Sadar Wisata Merdeka terletak di Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. dan beralamatkan di Jalan. Bandalit No. 71 Andongrejo Tempurejo. Dimana sebelah utara berbatasan dengan Desa Sanenrejo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Curahnongko, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra

<sup>52</sup> Dokumentasi, 25 Agustus 2019

<sup>53</sup> Suprpto, Wawancara, Jember, 01 Juli 2019

Hindia atau Pantai Selatan Jember letak jangkauan kerja Pokdarwis Merdeka adalah di Desa Andongrejo dimana Desa Andongrejo termasuk kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Dimana kekayaan alamnya sangat kaya, berikut ini gambaran tentang peta lokasi pokdarwis merdeka berada.



### 3. Visi dan Misi Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo

#### a. Visi

“Menjadikan Desa Andongrejo sebagai Desa Wisata Konservasi Alam Hijau dengan konsep hablum minal alam.”

#### b. Misi

- 1) Membuat wisata yang mengutamakan kealamian dan keaslian tempat wisata pertama ditemukan.

- 2) Mengelola wisata berbasis konservasi.<sup>54</sup>
- 3) Membuat wisata edukasi dan konservasi.
- 4) Menerapkan sapta pesona dalam membangun dan membuat wisata.

**Tabel 4.1**

**Program Kerja Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo**

No	Nama program	Diskripsi program	Hasil
1	Membuka wisata baru	Program ini menurut suardi untuk menunjukkan bahwa potensi wisata yang ada di Desa ini sangat bagus program ini membuka lahan yang berpotensi sebagai obyek wisata tentunya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Air Terjun Tirto Pejah (21 Agustus 2017)</li> <li>2. Air Terjun Dung Culeng (04 Agustus 2017)</li> <li>3. Air Terjun Bandaialit (01 Juli 2019)</li> <li>4. Desa Herbal (20 Januari 2020)</li> </ol>
2	Membuat tulisan i love bandalit	Membuat tulisan i love bandalit di pinggir Pantai untuk menarik parawisatawan yang melihat di media sosial maupun di brosur pokdarwis pengerjaan ini di lakukan karna setiap minggu pertama lebaran Pantai ini di banjiri pengunjung makanya di adakan kegiatan ini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah fasilitas</li> <li>2. Menambah kunjungan</li> <li>3. Menambah daya tarik kunjungan</li> </ol>
3	Membersihkan Pantai	Untuk memelihara dan merawat alam serta memperindah lokasi wisata dengan adanya kegiatan ini, terutama yang di lakukan membersihkan sampah non organik dan membakarnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperindah lokasi</li> <li>2. Membuat nyaman wisatawan</li> </ol>
4	Menambah fasilitas wisata	Menambah fasilitas lokasi wisata merupakan hal yang wajib untuk di lakukan kegiatan ini tujuannya untuk memudahkan pengunjung,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlengkap komposisi wisata</li> <li>2. Menambah pengunjung</li> <li>3. Membuat</li> </ol>

<sup>54</sup>Sumardi, Wawancara, Jember 06 desember 2019



			masalah yang ada
10	Membuat Desa Herbal	Membuat destinasi baru tentang desa herbal yang mana desa tersebut mebuat konsep perumahan yang mengusung tanaman obat di sekitar rumahnya yang mempunyai luas wilayah RT 01 RW 008	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik kunjungan wisatawan</li> <li>2. Menambah koleksi kunjungan wisatawan</li> <li>3. Memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar</li> <li>4. Menerapkan sapta pesona<sup>55</sup></li> </ol>

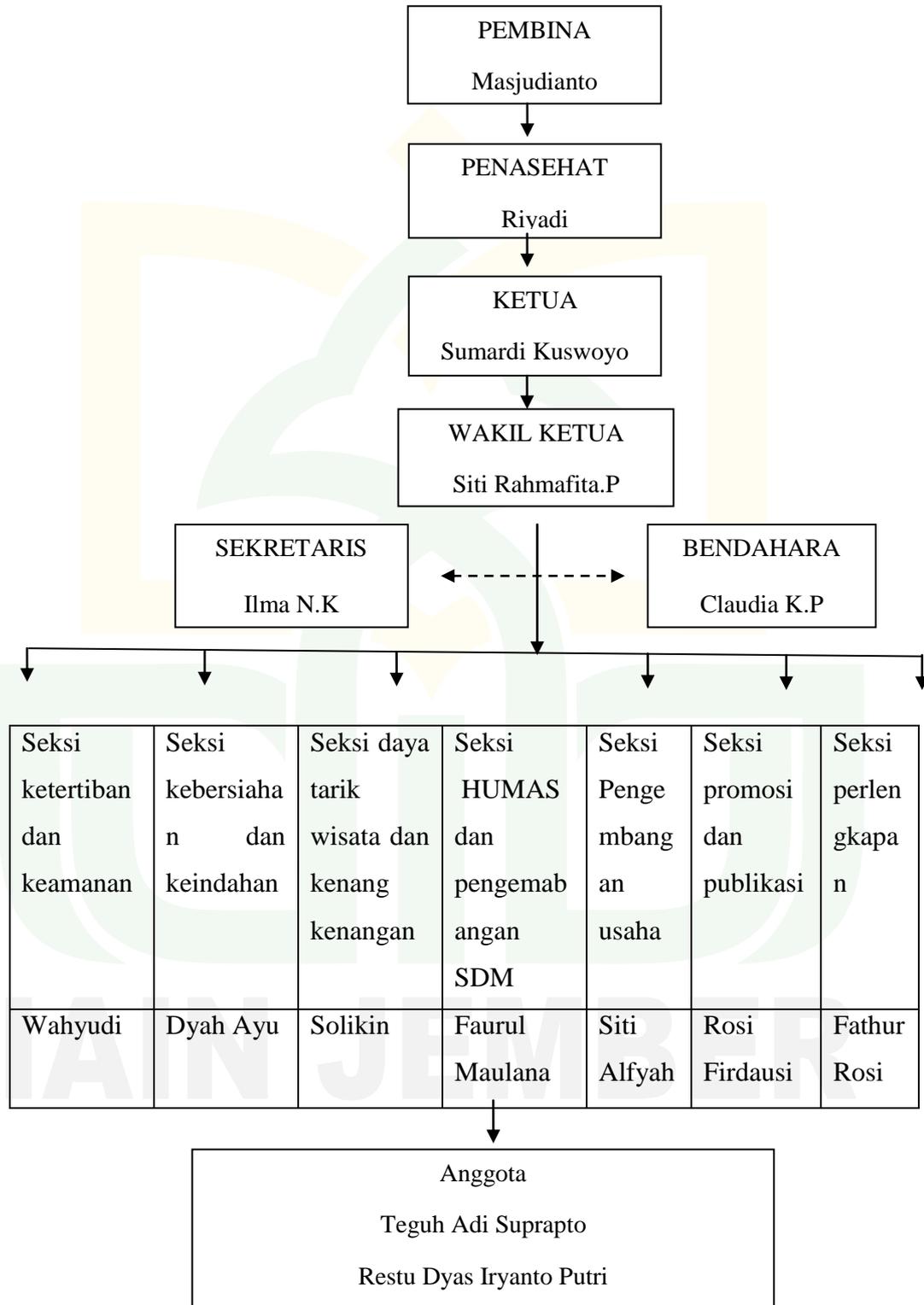
Sumber Penelitian 2019



<sup>55</sup> Sumardi, wawancara, 15 april 2020

#### 4. Struktur Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo<sup>56</sup>

4.1 Gambar: Stuktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Merdeka



<sup>56</sup> Dokumentasi, Jember, 12 Agustus 2019

Dari setiap bagian dalam Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo memiliki tugas dan fungsi dimana bertujuan dalam menjalankan keorganisasian supaya berjalan dengan baik adapun tugas dan fungsi bidang dalam Kelompok Sadar Wisata Merdeka sebagai berikut ini.

a. Pembina

Unsur pembina, dapat dibagi dalam 2 (dua) tingkat yaitu Pembina Langsung dan Pembina tak Langsung. 1. Unsur pembina langsung adalah Pembina ditingkat lokal atau Daerah yaitu Pemerintah Daerah. Dinas Kabupaten Kota yang bersangkutan dan membidangi Kepariwisata. 2. Unsur pembina tak langsung adalah pembina tingkat pusat yaitu Kementerian Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif . Dan setingkat Provinsi seperti Direktorat Kepariwisata Jawa Timur.

b. Penasehat

Penasehat dapat dipilih dan ditunjuk dari tokoh masyarakat setempat yang dipandang mampu dan dapat menjadi teladan. dalam hal ini bisa perangkat Desa dan tokoh yang lain.

c. Ketua

Unsur pemimpin terdiri dari Ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Unsur pimpinan Pokdarwis diutamakan seseorang yang memiliki kesadaran untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata di daerahnya, membina masyarakat Sadar Wisata dan turut

melaksanakan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari. Pimpinan dipilih berasal dari para anggota itu sendiri atau yang ditunjuk oleh anggota. Ketua memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut.

- 1) Memimpin Kelompok Sadar Wisata.
- 2) Memberikan pengarahan kepada anggota.
- 3) Mengkoordinir kegiatan kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan pelaksana kegiatan.
- 4) Memimpin pertemuan, diskusi kelompok.
- 5) Mendatangi surat-surat keluar.
- 6) Berkordinasi dan bertanggung jawab kepada kepala Dinas yang membidangi Pariwisata.

d. Wakil Ketua

- 1) Membantu ketua.
- 2) Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila mana ketua berhalangan hadir.
- 3) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok

e. Sekretaris

Setiap Pokdarwis memiliki ruang sekretaris yang berfungsi sebagai orang yang mencatat dan mendokumentasikan setiap kegiatan organisasinya. Adapun tugas dan fungsinya sebagai berikut ini.

- 1) Menyusun dan melaksanakan kegiatan.
- 2) Mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok ataupun pendelegasian ke luar.

- 3) Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan instansi atau pihak terkait.
- 4) Menghimpun seluruh laporan dari anggota.
- 5) Mencatat seluruh hasil pertemuan-pertemuan diskusi.

f. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang.
- 2) Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain.
- 3) Bertanggung jawab kepada ketua.

g. Sek. Ketertiban dan Keamanan

- 1) Membantu upaya penciptaan ketertiban dan keamanan di sekitar lokasi daya tarik wisata atau destinasi wisata.
- 2) Bekerja sama dengan pihak keamanan tingkat Desa maupun Daerah.

- 3) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

h. Sek. Kebersihan dan Keindahan

- 1) Menyelenggarakan kegiatan kebersihan dan keindahan.
- 2) Mengadakan dan menyelenggarakan penghijauan.
- 3) Menyusun program kegiatan kebersihan dan keindahan lokasi daya tarik wisata.
- 4) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

i. Sek. Daya Tarik Wisata dan Kenangan

- 1) Menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata, serta kekhasan atau keunikan lokasi wisata sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat.
- 2) Mempromosikan berbagai daya tarik wisata dan keunikan lokal.
- 3) Bertanggung jawab kepada ketua.

j. Sek. Humas dan Pengembangan SDM

- 1) Mengembangkan bentuk-bentuk informasi dan publikasi Kepariwisata dan kegiatan Kelompok Sadar Wisata Merdeka.
- 2) Mengembangkan kemitraan untuk kegiatan pelatihan Pariwisata bagi anggota Kelompok Sadar Wisata Merdeka dan masyarakat, termasuk *hospitality* (keramah tamahan), pelayanan prima, dan sebagainya.
- 3) Mengikutsertakan anggota kelompok dalam penataran, ceramah, diskusi, yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi Pariwisata.
- 4) Mengadakan lomba keterampilan pengetahuan Kepariwisata.
- 5) Bertanggung jawab kepada ketua.

k. Sek. Pengembangan Usaha

- 1) Menjalani hubungan dan kerjasama atau kemitraan, baik di dalam maupun di luar berkaitan dengan pengembangan usaha kelompok.
- 2) Membentuk koperasi untuk kepentingan kelompok dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Bertanggung jawab kepada ketua.

1. Sek. Promosi dan Publikasi

- 1) Mempromosikan tempat wisata dan keunikan lokasi wisata kepada khalayak umum
- 2) Menginformasikan kepada masyarakat luar akan potensi wisata di Desa Andongrejo.
- 3) Mengaktifkan dan mengoperasikan media sosial yang dimiliki Kelompok Sadar Wisata Merdeka
- 4) Membuat petunjuk, informasi dan Brosur tentang lokasi ataupun hal hal yang berkaitan dengan bidang promosi.
- 5) Bertanggung jawab kepada ketua.

m. Sek. Perlengkapan

- 1) Mempersiapkan apa saja kebutuhan dan perlengkapan dari segala bidang yang ada dan berkordinasi kepada bendahara sebagai pengendali dana.
- 2) Bertanggung jawab kepada ketua.

n. Anggota

- 1) Keberadaan anggota merupakan unsur penting dan utama dalam organisasi Kelompok Sadar Wisata Merdeka, baik secara organisatoris maupun secara operasional lapangan, untuk itu perlu dikordinasikan dan dikelola dengan baik oleh masing masing seksi yang ada dalam Kelompok Sadar Wisata Merdeka
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan yang ada dan membantu pengurus Kelompok Sadar Wisata Merdeka

3) Bertanggung jawab kepada ketua.

## 5. Badan Hukum Kelompok Sadar Wisata Merdeka

Dasar hukum diadakan Kelompok Sadar Wisata adalah sebagai berikut ini.

- a. Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4966).
- b. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
- c. Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- d. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.)04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata.
- e. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.11PM17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014

## 6. Jumlah Objek Wisata di Desa Andongrejo

Jumlah objek wisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Merdeka Desa Andongrejo ada 13 objek wisata terdiri dari berbagai

macam jenis wisata. Untuk lebih lengkap, berikut daftar objek wisata di Desa Andongrejo, yaitu

**Tabel 4.2**  
**Daftar Objek Wisata di Desa Andongrejo**

No	Nama Objek wisata	Alamat	Jenis wisata	Status
1	Pantai Bandealit	Dusun Kebun Segoro	Alam	Telah dibuka
2	Air Terjun Kali Mati	Dusun Gunung Butak	Alam	Telah dibuka
3	Air Terjun Kedung Culeng	Dusun Gunung Butak	Alam	Telah dibuka
4	Air Terjun Cawang	Dusun Cawang	Alam	Telah dibuka
5	Hutan Mangrove Timur dan Barat	Dusun Kebun Segoro	Alam	Telah dibuka
6	Gua Jepang	Dusun Cawang	Buatan	Proses Rehabilitasi
7	Pucak Menteng	Dusun Cawang	Buatan	Proses Rehabilitasi
8	Tempat Tumbuhnya Rafflesia Arnoldi	Dusun Sumber Gadung	Alam	Terbengkala
9	Air Terjun Prenges	Dusun Gunung Butak	Alam	Belum dikelola
10	Air Terjun Celorot	Dusun Gunung Butak	Alam	Belum dikelola
11	Pantai Telok Meru	Dusun Sumber Gadung	Alam	Belum dikelola
12	Kerajinan miniatur Kapal Pinisi	Dusun Kebun Segoro	Buatan	Dilakukan Binaan
13	Koleksi Obat Hidup	Dusun krajan I	Budidaya	Dilakukan Binaan

57

<sup>57</sup> Dokumentasi, Jenber, 12 Agustus 2019

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pertama yang dilakukan peneliti yaitu merangkum, memilih data yang pokok, membuang hal-hal yang tidak perlu kemudian menguraikan secara singkat tentang bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya lalu tahap selanjutnya yaitu menata semua data yang di ambil untuk di telit lebih lanjut dan menyimpulkan.

Setelah peneliti mengetahui latar belakang objek, maka peneliti akan menyajikan data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam memahami objek yang diteliti.

Peneliti lalu mengambil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian akan menjelaskan dengan deskriptif kualitatif yakni peneliti yang menngambarkan data-data yang ada tanpa menggunakan hipotesis untuk meneliti tentang Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Dengan *Hablum Minal A'lam* Di Desa Andongrejo Tempurejo Jember.

### **1. Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata *Hablum Minal A'lam***

Melakukan perencanaan dan pengelolaan suatu objek wisata tentu menggunakan rancangan yang matang. Tentu pokdarwis mempunyai rancangan awal atau plening yang sudah di rembukkan seperti menentukan

media apa yang dipilih dalam mempublikasikan hasil karyanya ke suatu alat tertentu untuk mengkomunikasikannya.

Adapun langkah strategi komunikasi dalam mengenalkan wisata yang ada di Desa Andongrejo sebagai mana yang telah dijelaskan pada buku pedoman pokdarwis yang di buat oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provensi Jawa Timur adalah melakukan promosi melalui media sosial meliputi facebook, whatsapp,. Media sosial memang efektif di gunakan dalam bentuk strategi memperkenalkan semua jenis prodak baru. dalam hal ini wisata tetapi jika setrategi dalam berkomunikasi dalam media sosial itu lebih aktif , bukan hanaya sekedar posting saja tanpa ada keterangan hal ini mengakibatkan tidak efektif dalam memperkenalkan wisata tersebut.

Pembungkusan strategi lainya yaitu pokdarwis menggunakan konsep pendekatan alam yang mana mereka mewajibkan penngunjung yang menggunakan paket kusus diwajibkan menanam benih tanaman yang mana hal ini dilakukan untuk bertujuan melestarikan lingkungan wisata, jadi tidak hanya mengexploitasi sumber daya alamnya tetapi menambah sumber daya alam melalui perawatan dan penambahan sentuhan manusia. Pendekatan lainyan dengan cara merawat alam dengan cara membersihkan lingkungan wisata dengan terjadwal dan mengurangi kegiatan yang membahayakan kelangsungan hidup ekosistem yang ada.

Adapun media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan wisata yaitu fecebook, whatshap, dan youtube, karena penggunaan media

sosial dianggap efektif dalam mempublikasi pesan karena hampir semua orang menggunakan media ini kelebihan dari media ini yaitu efisien dalam menyampaikan pesan dan lebih murah dalam penggunaannya. Dalam menggunakan media sosial ini kelompok sadar wisata mengenalkan wisata yang di kelola oleh organisasi tersebut.

Organisasi ini juga menggunakan media Brosur dan pamflet untuk menunjang wisatawan karena dengan menggunakan media tersebut maka jangkakauan pasarnya semakin luas dan efisien. Brosur dan panflrt dianggap media komunikasi yang murah menurut organisasi ini dalam memperkenalkan wisatanya ke masyarakat umum. Berikut ini merupakan cocoh brosur yang pernah di buat oleh pokdarwis.

Strategi dengan menggunakan ifen yang mana memperkenalkan budaya lokal dengan menagadakan pertunjukan satu suro dengan pementasan taian kuda keping atau sering disebut jaranan dengan menyediakan tempat di Balai Desa Andongrejo, acara yang di kemas sedemikian rupa merupakan bentuk komitmen membangun perkembangan budaya dan pariwisata yang ada di Desa tersebut.

Diskusi merupakan termasuk dari strategi organisasi ini untuk mencapai suatu progam yang di galangkan dan diagendakan oleh mereka tujuan diskusi ini sebagai bahan evaluasi dari hasil kinerja selama mengerjakan proker mereka yang sifatnya kontroling.

“langkah awal kami menggunakan media sosial karena menurut kami sangat efektif dan efisien dalam penggunaanya. Kita menggunakan media sosial seperti facebook, whatsapp, youtube dan istagram. Penggunaan media sosial ini menggunakan akun

pribadi anggota masing-masing pokdarwis kita sudah rapatkan permasalahan yang di alami kita dan di diskusikan di forum rutin kami sebagai kontrol kami”<sup>58</sup>

Selaras dengan yang diucapkan oleh sumardi tentang mengenalkan wisata melalui facebook, membenahan dalam mempromosikan melalui media sosial facebook memang ada hanya sebatas simbolis saja selebihnya pengelolaan akun resmi ini tidak berjalan dengan baik terbukti sampai sekarang nyaris tidak ada yang mengoperasikan media sosial tersebut, whatsapp menurutnya yang sering aktif di gunakan sebagai ajang berkomunikasi oleh organisasi ini sampai saat ini.

“kami sudah berbenah yang mulanya kita menggunakan pendekatan komunikasi yang pada awalnya kita menggunakan media sosial facebook dengan akun masing-masing aggotanya itu kurang efektif kita memutuskan menggunakan akun facebook resmi yaitu kita kasih nama MERDEKA POKDARWIS serta kita berkordinasi dengan sosial media whatsapp untuk memudahkan kita dalam berkordinasi antar anggota. meskipun kita sudah membuat akun resmi facebook, kita tetap memanfaatkan media sosial pribadi milik anggota masing-masing seperti, whatsapp, instgram dan youtube untuk memperluas jangkauan kita mengenalkan wisata kiata”<sup>59</sup>

Konsep *hablum minal a'lam* merupakan ide dari salah satu anggota pokdarwis untuk menambah dayatarik sebagai binkai pariwisata tersebut lebih bagus serta membikin tradisi sendiri grebek suro, mengenalkan melalui brosur tentang pariwisata merupakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

“saya berpendapat jika keunikan dan perbedaan di organisasi pokdarwis perlu untuk menarik pengunjung makaya saya mengusulkan visi dari pokdarwis ini berkonsep hubungan yang

<sup>58</sup> Sumardi, Wawancara, 06 Juli 2019

<sup>59</sup> Faurul, wawancara, 11 Juli 2019

baik dengan alam agar dapat melestarikan alam sekitar bukan mengeksploitasi alam dengan pembukaan wisata yang berlebihan bukan hanya itu mas kita juga mefasilitasi kebudayaan yang ada di sini seperti wak tu suroan yang mengirap pertunjukan kuda kepang atau jaranaan yang ada di desa kami. Kami dalam mempromosikan melalui brosur dan panflet di karnakan harganya terjangkau bagi organisasi perintis seperti kami.”<sup>60</sup>

## **2. Strategi komunikasi Pokdarwis Dalam Menghadapi Hambatan-hambatan Dalam Pengelolaan Pariwisata di Desa Andongrejo.**

Dalam berorganisasi tentunya pokdarwis banyak mengalami hambatan-hambatan yang kompleks baik itu secara pengelolaan internal maupun external dari organisasinya tersebut berikut hambatan-hambatan yang di hadapi oleh organisasinya tersebut. tentu hal ini pokdarwis mempunyai strategi komunikasi dalam melakukan penanganan hambatan-hambatan tersebut seperti melakukan rapat kordinasi setiap akhir bulan dan saling menjalin kumunikasi yang baik denag para anggotanya baik ketua maupun anggotanya.

Kelompok Sadar Wisata Merdeka memiliki beberapa hal yang penghambat tugasnya dalam mengenalkan Wisata Desa Andongrejo. oleh karna itu hal apa saja yang menghambat proses strategi Kelompok Sadar Wisata Merdeka dalam mengenalkan wisata yang ada di Desa Andongrejo. Didalam proses mengenalkan Wisata Desa Andongrejo terdapat beberapa hambatan. Hambatan ini bisanya di pecahkan secara bersama-sama melalui rapat kordinasi perbulannya dimana hambatan tersebut terdapat dua yaitu hambatan internal dan eksternal.

---

<sup>60</sup> Teguh , Wawancara, 11 Juli 2019

a. Hambatan internal

Hambatan ini terdiri dari masalah, konflik dan kurangnya kordinasi antara anggota dalam tubuh Organisasi Kelompok Sadar Wisata Merdeka dalam mengenalkan Wisata Desa Andongrejo dimana hambatan ini tidak ada unsur kesengajaan dari Kelompok Sadar Wisata Merdeka adapun hambatan tersebut pada peran Kelompok Sadar Wisata Merdeka seperti kurangnya kordinasi serta salah faham sesama anggota.

“kita selalu mengalami salah mham sesama anggotanya di karenakan suku dan SDM masing-masing anggota kita. Contohnya waktu penyelesaian projek pengembangan wisata air terjun tirta pejah dulu mas, kita sudah sepakat jika kumpul jam 08:30 tetapi ada yang kumpul lebih dari jam 09:00 jadi banyak anggota yang iri serta ketidak sepahaman waktu rapat kita banyak yang berselisih ada yang setuju dan tidak setuju dngan projek ini”<sup>61</sup>

Hambatan internal menurut sumardi mengatakan bahwa anggotanya sering salah faham dikarenakan sumber daya manusianya yang kurang mengenal organisasi yang baik sehingga hal ini terjadi, seperti tentang kedisiplinan para anggotanya yang kurang baik dan daya tangkap informasi yang rendah tentu organisasi ini semakin sulit akan berkembang.

“maklum kami berorganisasi masih baru sehingga kami masih banyak penyesuaian antara anggota satu dan anggota yang lain agar dapat menyatukan pemikiran kita”wong kita masih baru berorganisasi jadi perlu banyak pembenahan lagi dalam organisasi kita mas. Apa lagi kita merangkap jadi

---

<sup>61</sup> Ilma, Wawancara, 07 Agustus 2019

karangtarunanya desa ini mas jadi masih membagi waktu untuk kelangsungan dua organisasi ini kedepannya.”<sup>62</sup>

Adaptasi dalam berorganisasi tentu harus di pahami bagi seluruh pihak anggota agar pesan yang di sampaikan ketua menjadi satu arah dan satu tujuan senga tidak terjadi terkotak-kotakan oleh perintah dari dua arah semisal. Hal ini sering terjadi karena ada beberapa anggota yang kurang sepaham dalam pengambilan gagasan.

“ perbedaan latar belakang pendidikan sangat terlihat disini sehingga kami agak sedikit terhambat di sini untuk melangkah lebih maju mengenalkan wisata yang ada di sini, Kita sedikit terkotak-kotakkan di sini karena ya perbedaan latar belakang pendidikan dan juga kita ini dari segi umur juga masih kurang dalam berorganisasi yang baik, jadi kami mengatasi pemasalahan kami denag melakukan rapat kordinasi yang di lakukan setiap akhir bulan serta melakukan liburan bersama ”<sup>63</sup>

#### b. Hambatan Eksternal

Hambatan ini terdapat diluar tubuh anggota Kelompok Sadar Wisata Merdeka dan hambatan ini terjadi bukan karena kesalahan para anggota melainkan dari luar organisasi hambatan tersebut bisasaja dari kondisi alam, oarang lain atau kelompok lain yang menghambat proses peran Kelompok Sadar Wisata Merdeka dalam memasarakan Wisata Desa Andongrejo.

“desa Andongrejo ini sangat luas dan potensi wisata sangat banyak tentu hal ini sangat membuat kami mengalami kendala di dalam mengelola wisata mulai dari transportasi dan publikasi karna kami mengakses internat juga agak susah serta hambatan

<sup>62</sup> Sumardi, Wawancara, 06 Juli 2019

<sup>63</sup> Solikin, Wawancara, 06 Juli 2019

selain itu kita terkendala dengan akses jalan menuju objek wisata tersebut”<sup>64</sup>

Merangkap jabatan di dua organisasi ini masalah satu kelemahan organisasi ini karena organisasi ini berdiri karena ada organisasi lain yang mendirikan sehingga ketika dua-duanya ada proyek dengan waktu yang bersama tentu ini yang menjadi hambatan yang serius bagi organisasi ini.

“banyaknya wisata yang di kelola dan di identifikasi serta wisata yang mau di kembangkan kita kewalahan dalam mengelolanya jadi kita mengambil wisata yang paling potensi menjadi buming di masyarakat agar dapat terkaver dengan baik serta hambatan dari organisasi karangtarunanya itu sendiri karna kiata selain organisasi pokdarwis juga merangkap organisasi karangtaruna mas”<sup>65</sup>

Strategi komunikasi dalam melakukan peredaman permasalahan di tubuh organisasi pokdarwis baik itu internal maupun external maka organisasi ini melakukan langkah-langkah seperti menerapkan rapat akhir bulan sebagai control kinerja dan melakukan liburan bersama untuk mencairkan suasana yang semula kurang baik. Melakukan langkah-langkah tersebut menurut mereka sangat efektif di lakukan dengan latar belakang yang berbeda-beda.

### **3. Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata Pokdarwis Merdeka Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Andongrejo**

Strategi yang dilakukan kelompok sadarwisata sangatlah banyak meliputi upaya promosi melalui media sosial facebook, whatsapp,

<sup>64</sup> Irma, Wawancara, 07 Agustus 2019

<sup>65</sup> Claudia, Wawancara, 07 Agustus 2019

instragram dan youtube. pengkaderan angota yang tepat serta membuat fasilitas kepariwisataan yang belum ada serta menambah opsi tujuan wisata yaitu dengan menemukan wisata yang baru serta membuat paket wisata.

- a. Upaya yang pertama adalah memromosikan melalui media sosial, panflet, dan brosur. Yaitu kita mempromosikan wisata apa saja yang mereka kelola sampai saat ini ke media sosial baik di akun resmi pokdarwis maupun akun pribadi anggota masing-masing untuk memperluas jaringan dan memperlebar daya jangkauan promosi mereka ke media sosial tersebut serta menyebarkan promosi ke dunia nyata melalui brosur dan panflet.
- b. Membuka wisata yang masih baru untuk dikelola dan dikenalkan agar menarik wisatawan karena yang sifatnya baru pasti wisatawan akan tertarik berkunjung ke tempat tersebut.
- c. Menambah fasilitas yang belum lengkap seperti tempat sampah dan papan penunjuk lokasi wisata serta membuat akses jalan lebih nyaman untuk dilalui pengunjung.
- d. Membuat paket wisata dengan murah dan aman dengan cara pengunjung di mintai untuk menanam pohon di wilayah tersebut.

**Tabel 4.3**  
**Paket Wisata Pokdarwis Merdeka**

No	Nama paket	Keterangan paket	Harga paket
1	Biasa	Wisatawan hanya memasuki kawasan wisata saja dengan kendaraan pribadinya	Rp 5.000.00 per orang
2	Medium	Wisatawan di antar dengan	Rp 700.000.00

		kendaraan oleh panitia (pokdarwis) dengan melewati tiga wisata yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantai Bandalit</li> <li>• Habitat Raflesia Arnoldi</li> <li>• Goa Jepang</li> </ul>	per kelompok
3	Extra	Seperti paket no 2 gratis tiga makan serta dapat fasilitas manin kano sepusanya serta di beri edukasi penanaman pohon	Rp 1.200.000.00 per kelompok

Sumber Penelitian 2019

- e. Mengkader anggota baru untuk memperluas jaringan serta untuk menambah gagasan baru untuk di gunakan.
- f. Membuat forum diskusi sebagai kontrol dari semua kekiatan sebagai bahan evaluasi kedepan.

Upaya yang di lakukan untuk menambah kunjungan wisata strategi seperti menambah wahana wisata baru untuk dikembangkan serta membuat kampung herbal yang akan selesai pengerjaannya pada tahun 2020 nanti sekarang masih tahap diskusi sampai mana ampuhnya dalam menarik wisatawan lokal.

“kita terus membuat inovasi agar wisatawan semakintertarik dengan desa kita dengan cara membuat konsep promosi yang berbeda-beda yaitu dengan mengemas bahwa wisata kami pada intinya tidak kalah dengan wisata yang lain baik dari segi kualitas dan kuantitas tapi bedanya dengan wisata yang lain cuman terdapat pada lamanya pengelolaan wisata tersebut. kita juga mempunyai forum diskusi sebagai kontrol kinerja kami menjadikan bahan evaluasi kedepannya, kita sudahmembangun kampung herbal di desa kami dengan bantuan pihak Taman Nasional Meru Betiri yang akan rampung pada tahun baru nanti 2020”<sup>66</sup>

Selaras dengan pernyataan di atas bahwa pokdarwis juga akan membuka wisata baru yang berupa kampung herbal yang tarjetnya hanya

<sup>66</sup> Teguh, Wawancara, 11 Juli 2019

para wisatawan lokal dikrenakan hanaya bersekala kecil jadi dengan tarjet tersebut mereka yakin dapat menarik wisatawa lokal terseut tentu dengan pertimbangan yang amatang.

“teman-teman pokdarwis menggunakan media sosial untuk promosi dan memnajukan kunjungan wisata dari luar desa maupun luar daerah Jember. kita juaga akan membuka wisata baru berupa kampung herbal yang kemungkinan dapat menarik wisatawan lokal serta kita membuat akses jalan yang layak untuk menuju wisata tersebut, serta kita mengkader anggota untuk menambah wawasan kami selaku organisasi baru”

Selain kampung herbal sebagai strategi yang digunakan dalam menarik wisatawan ada langkah lagi yang di gunakan untuk menarik wisatawan seperti memberikan bibit bagi wisatawan yang memilih paket wisata ayang sudah diinginkan oleh wisatawan tentu konsep ini sebagai pendekatan kita terhadap alam sekitar.

“kita membuat paket wisata yang menarik dan murah bagi berwisata melalui organisasi kami tentu dengan pelayanan memuaskan dari kami paket ini bisa didapatkan dengan ikut serta menanam 10 bibit pohon yang di sediakan kami di dekat seketariat kami di balaidesa Andongrejo Tempurejo Jember. brosur pernah kita sebar sebanyak seratus di lokasi yang berbeda di daerah Jember”<sup>67</sup>

Dari uraian di atas bahwa strategi komunikasi yang di lakukan oleh organisasi ini mempunyai permasalahan yang mana permasalahan tersebut terdapat pada sistem komunikasi organisasi yang kurang baik, terlihat bagaimana permasalahan-permasalahan yang sering muncul terdapat pada cara berorganisasi saja jika di lihat dari permasalahan lain yang dominan hanyalah permasalahan dalam berorganisasi. Jika melihat

<sup>67</sup> Ilma, Wawancara, 07 Agustus 2019

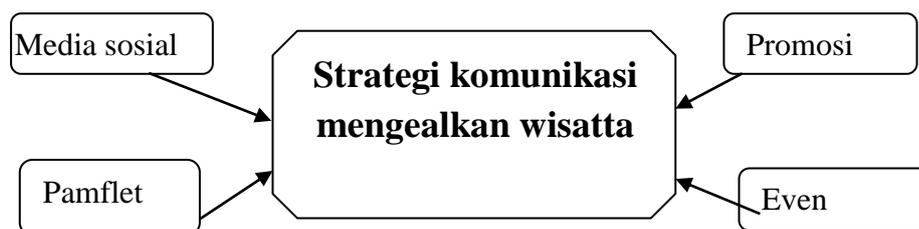
dari upaya-upaya yang dilakukan pokdarwis menggunakan sosial media, pamflet dan lain sebagainya hingga ke objek wisata tentu hal ini sangat baik tetapi realitanya mereka sempat mengalami kerugian dalam mengelola obyek pariwisata rumah apung yang mana ketidak siapan dalam mengelola pariwisata serta dalam berorganisasi sanagtlah tampak disini.

Langkah-langkah yang sudah di pakai oleh pokdarwis perlu di kaji ulang serta di koreksi kembali senga nantinya dalam melakukan sesuatu tidak ada permasalahan yang baru dengan melakukan perencanaan yang matang serta eksekusi kegiatan, dan kontrol akhir sebagai koreksi kedepannya .

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata *Hablum Minal A'lam*

Adapun modul langkah strategi komunikasi yang di lakukan organisasi ini adalah melalui Facebook, panflet, even, promosi ini berhubungan dengan teori Difusu inovasi yang mana menggunakan strategi media atau saluran tertentu untuk mengkomunikasikan inovasinya atau gagasannya berikut model komunikasi pokdarwis.



a) Media sosial

Menggunakan media sosial tentu salah satu strategi yang bagus mengingat media ini sangat efektif jika di lakukan pengelolaan maksimal dan terencana. Namun hal itu tidak sejalan dengan yang di harapkan organisasi ini hanya memakai satu akun resmi yakni Merdeka Pokdarwis dan strategi yang di lakukan dalam media sosial ini terdapat pada semua kegiatan dan pengelolaan itu di publikasikan ke akun pribadi semua anggota pokdarwis merdeka tersebut hal ini di lakukan agar lebih meluas dalam penyebarannya melalui media sosial tersebut.

Mengapa pokdarwis memilih strategi ini. Menurut ketuanya sumardi media sosial pada saat ini menjadi tren untuk mengenalkan sesuatu sesuatu baik itu prodak jasa maupun prodak objek, maka dari itu pokdarwis merdeka menggunakan media sosial untuk mengenalkan prodak wisatanya ke umum agar dapat meluas penyebarannya dan di samping itu biayaya yang di keluarkan relatif murah.

b) Promosi

Melakukan promosi adalah tujuannya untuk menarik wisatawan untuk berwisata di Desa Andongrejo hal ini juga sebagai straegi yang digunakan pokdarwis. Promosi memang dilakukan oleh organisasi ini tetapi yang di lakukan hanya beberapa kali dan kurang terpublikasi dengan baik meskipun mempunyai media komunikasi yang di gunakan. Sampai saat ini organisasi ini masih belum jelas kapan dia akan melakukan

promosi dan tidak melakukan. Hal ini mengakibatkan wisatawan bingung akan berwisata di tempat tersebut di karenakan minim informasi

Tujuan dari promosi dari organisasi ini tidak lain hanya menarik perhatian calon pengunjung yang akan berkunjung di wisata tersebut, strategi promosi merupakan hal yang tidak asing di dalam pemasaran karna itu jika mereka melakukan penganalan prodak pokdarwis merdeka menggunakan promosi sebagai strateginya untuk mengenalkan wisata yang di kelolanya. Di bawah ini merupakan strategi promosi yang pernah dilakukan oleh pokdarwis

c) Pamflet

Penggunaan pamflet merupakan salah satu strategi yang di lakukan pokdarwis dalam meningkatkan kunjungan wisata mengingat cara tersebut cukup efekti jika dilakukan dengan baik dan berkala tetapi yang di lakukan oleh organisasi ini ternyata juga tidak jauh beda dengan promosi terhitung hanya mencetak pamflet sebanyak 100 biji yang di sebarakan ke para anggotanya dan di sebarakan ke sekolaan anggotanya masing-masing tentu hal ini kurang efektif mengingat jumbleh yang terlalu sedikit tersebut.

Tujuan pokdarwis menggunakan media pamflet untuk menarik calon wisastawan berkunjung di Desanya yaitu pamflet di rasa memperluas jangkauan penyebaran informasi keseluruh khalayak umum yang kurang mengerti dalam penggunaan media sosial. jadi intinya mereka menggunakan pamflet ini mereka sadar bahwa SDM masyarakat tentu berbeda serta ini merupakan langkah sekmentasi pasar bagi organisasinya.



d) Pagelaran seni

Pagelaran seni atau kirap suro merupakan Even pokdarwis dalam meningkatkan kunjungan wisata Desa Andongrejo yang di lakukan rutin setiap satu suro jadi setiap tahun Even ini terlaksana dengan sendirinya dengan melibatkan lapisan masyarakat sekitar dengan pertunjukan seni jaranan dan silat lokal dan lain sebagainya. Tetapi kelemahan dari Even ini selalu menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaannya karenan ada pro dan kontra akan adanya Even tersebut.

Tujuan diadakan even ini menurut mereka sebagai mengenalkan kearifan lokal yang mana di Desa tersebut mempunyai kelompok kesenian jaranan hal ini ditujukan juga sebagi ajang pengenalan wisatawan yang berkunjung di desa tersebut agar dapat melihat kesenian atau kearifan lokal dari desa tersebut. berikut ini merupakan dokumentasi pagelaran seni atau iven yang di lakukan oleh pokdrwis.

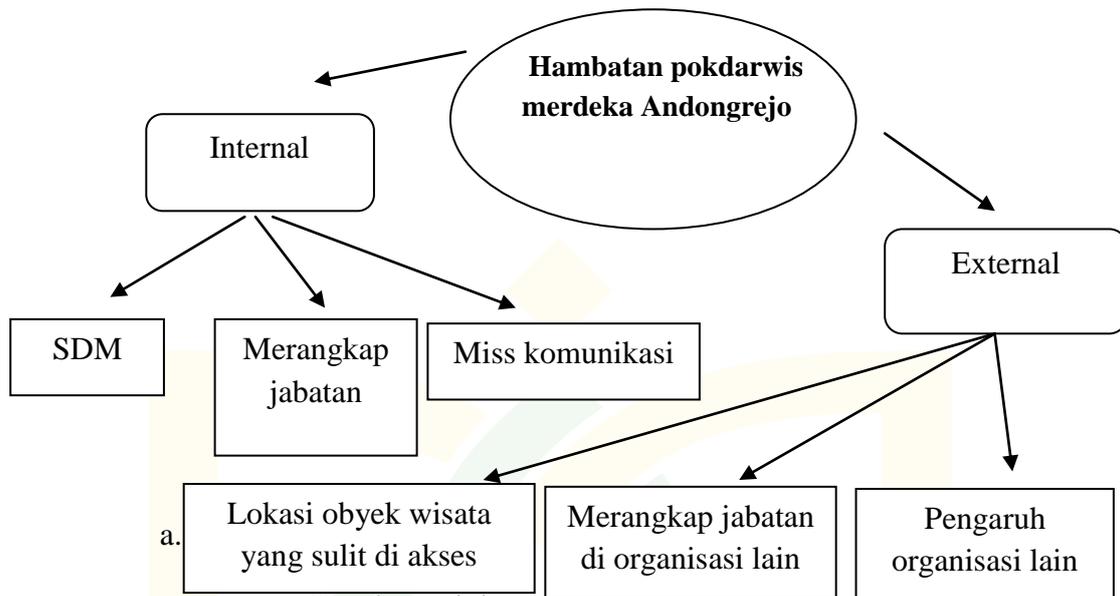
Konsep *Hablum Minal A'lam* dalam organisasi ini memang di praktekan dengan cara-caranya sendiri yakni dengan merawat alam

program-programnya dan melestarikan alam dengan memberikan bibit kepada pengunjung serta memasang papan-papan berupa larangan-larangan untuk tidak merusak alam serta memasang hadits yang menguatkan tentang memelihara alam hal ini tentu akan mensitumulus para wisatawan agar lebih memperhatikan lingkungan sekitar dalam melakukan sesuatunya.

uraian di atas menunjukkan bahwa Strategi ini memperkuat tentang teori Difusi Inovasi yang mana menggunakan media atau cendel tertentu untuk mengkomunikasikan ke kelompok lain dari sistem sosial serta strategi ini dirasa ampuh untuk menunjukkan eksistensi dari organisasi ini, Serta memperkuat juga tentang teori imitasi yang mana hal ini proses peniruan yang sebelumnya sudah ada.

## **2. Strategi Komunikasi Pokdarwis dalam menghadapi Hambatan-hambatan Dalam Pengelolaan Pariwisata di Desa Andongrejo.**

Dalam berorganisasi tentunya pokdarwis banyak mengalami hambatan-hambatan yang kompleks baik itu secara pengelolaan internal maupun external dari organisasinya tersebut hal ini mengakibatkan berjalanya dan suksesnya organisasi tersebut selama ini hambatan internal maupun external yang menghambat berjalanya organisasi tersebut tentu harus ada langkah kusus yang membuat hambatan tersebut tidak berpengaruh terhadap organisasi ini berikut hambatan-hambatan yang di hadapi oleh organisasinya tersebut.



Hambatan ini yang terjadi di organisasi pokdarwis yang paling kompleks karena terdapat banyak faktor di dalamnya yaitu mulai dari SDM, miss komunikasi sesama anggotanya, terdapat ketidaksepahaman dan merangkap dua jabatan sekaligus dalam dua organisasi yaitu pokdarwis dan karangtaruna serta pembagian waktu organisasi satu dengan organisasi lainnya sehingga organisasi pokdarwis sangat kurang efektif dalam mempromosikan wisata ke khalayak umum sehingga menurunnya kunjungan wisata sudah terasa. Tentu hal ini harus di sadari oleh organisasi tersebut agar prospek kedepannya organisasi ini berjalan lebih baik lagi dalam berorganisasi.

#### b. Hambatan Eksternal

Dalam hambatan eksternal yang dialami oleh organisasi tersebut juga tidak kalah dari hambatan internal mulai dari lokasi objek wisata sudah banyak sekali problem yang menghadang mulai dari akses menuju lokasi wisata yang tidak bagus dan masih ada sengketa

dengan pihak Taman Nasional Meru Betiri serta pengaruh organisasi lain yakni organisasi karangtaruna ternyata anggota dari pokdarwis juga termasuk dari anggota karangtaruna jadi hal ini mengakibatkan kurangnya efektifnya program pokdarwis serta organisasi kurang maksimal dalam melakukan program kerjanya mengingat pengaruh dari hambatan-hambatan tersebut tersebut.

**Tabel 4.4**  
**Hambatan-hambatan Pengelola Wisata dan strategi mengatasinya**

No	Hambatan Pengelolaan Pariwisata	Strategi Komunikasi dalam mengatasi hambatan
1.	Hambatan Internal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latarbelakang pendidikan yang tidak sama</li> <li>• Miskomunikasi</li> <li>• Tidak tepat waktu</li> <li>• Merangkap jabatan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. melakukan rapat kordinasi untuk penelarasan tujuan</li> <li>2. mengadakan liburan bersama untuk membangun komunikasi</li> <li>3. menerapkan kedisiplinan bagi anggota</li> <li>4. membagi waktu dengan baik</li> </ol>
2.	Hambatan External <ul style="list-style-type: none"> <li>• lokasi wisata yang susah di tempuh</li> <li>• pengaruh organisasi lain</li> <li>• intervensi dari instansi lain</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuka kerjasama dengan pihak-pihak terkait</li> <li>2. membangun komunikasi dengan organisasi serupa</li> <li>3. menambah relasi dengan pihak kedua</li> </ol>

Sumber penelitian 2019

Pokdarwis mengambil langkah diatas menurut mereka hal itu sangat tepat di lakukan pada saat ini kerna sangat perlu di adakan rapat

kordinasi, menyatukan pendapat, membagun kemistri sesama anggota, mendisiplinkan anggotanya dan menerima masukan dari organisasi lain. Maka dari itu merka memilih langkah-langkah tersebut baru mengambil langkah selanjutnya yaitu menambah relasi, kolaborasi dengan pihak terkait dan menjalin komunikasi yang positif.

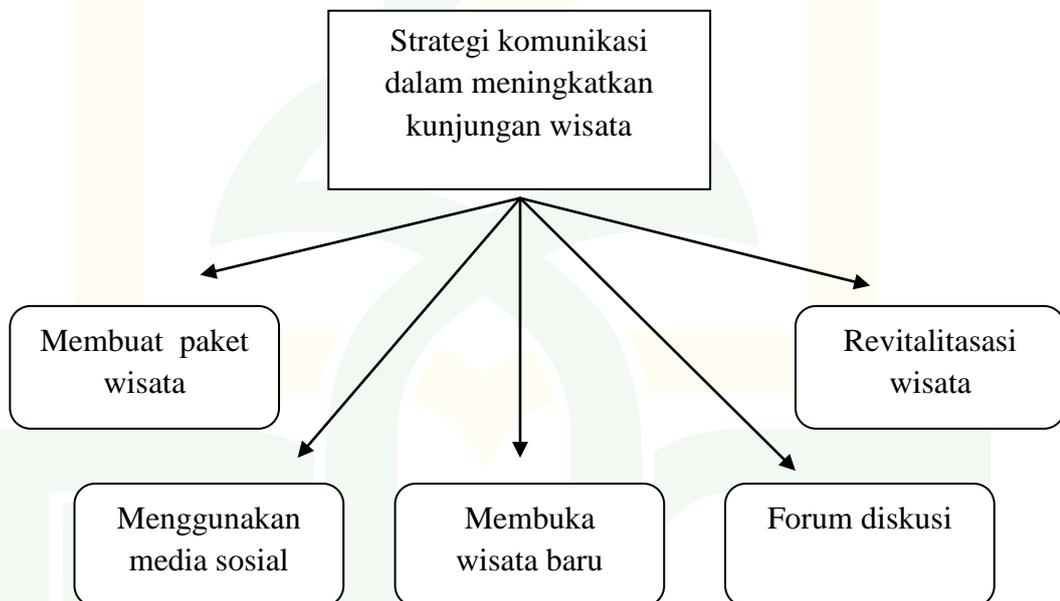
### **3. Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata Pokdarwis Merdeka Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Andongrejo**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan pokdrwis dalam meningkatkan kunjungan wisata ternyata tidak semulus yang di katakan pada realitanya upaya tersebut ada yang tidak terrealisasi di tubuh organisasinya seperti pengkaderan yang membabituta jadi setiap warga Andongrejo di ikutkan dalam organisasi tanpa ada seleksi ataupun rekrutmen yang jelas sehingga membuat organisasi tersebut mengalami penurunan kualitas dalam berorganisasi. Banyak anggota yang masih di bawah umur yang notabene tidak tau apa-apa tentang berorganisasi dan rata-rata masih labil sehingga membuat organisasi tersebut kurang maksimal.

Model strategi komunikasi yang digunakan pokdarwis merdeka yaitu mengukan langkah-langkah seperti menambah potensi wisata, melakukan promosi dengan maksimal, menggunakan media sosial dengan baik dan benar, melakukan forum diskusi serta refiletasi wisata yang terbelengkalai. Tentu hal ini sejalan dengan teori inofasi yang

menggunakan gagasan baru dalam organisasinya yang di aplikasikan secara berkala.

Sekema dari strategi pokdarwis merdeka yaitu melakukan tahapantahapan sperti di atas agar dapat memudahkan mereka dalam mengelola pariwisata yang di kelola mereka. Berikut sekema strategi pokdarwis dalam meningkatkan kunjungan wisata di desanya.



Membuka wisata merupakan langkah upaya pokdarwis dalam memajukan pariwisata yang dikelolanya tetapi hal ini malah menyebabkan permasalahan baru bagi organisasi tersebut yaitu menambahnya data wisata yang dikelolanya sehingga tidak maksimal dalam mengelolanya selama ini ada tiga objek wisata yang dikelola yaitu Air Terjun Tirto Pejah, Pantai Bandalit dan Airterjun Gedung Culeng yang mana objek wisata ini saja menurut saya saja masih dari kata tidak layak untuk dikunjungi mengingat banyaknya kekurangan seperti akses

jalan, tempat sampah, penunjuk jalan yang kurang dan kebersihan yang kurang terjaga meskipun ada tempat sampah di wisata tersebut serta kurangnya perawatan objek wisata tersebut. berikut gambar dari hasil obsevasi dan Dokumentasi di tempat lokasi wisata yang di teliti.



Menggunakan media sosial merupakan hal yang positif yang dilakukan organisasi tersebut dan perlu dilakukan dalam era modernisasi saat ini tetapi menggunakan media sosial perlu ada teknik-teknik promosi yang bagus selama ini yang dipost dalam mempublikasikan ke sosial media hanyalah sekedar post saja tanpa ada keterangan dan pembungkusan yang baik sehingga kurangnya diminati oleh netizen atau pengguna media yang melihatnya. Hal ini didorong oleh kurangnya SDM bagi anggotanya sehingga hal ini bisa terjadi selama ini hanya mempunyai akun resmi facebook saja karena kurangnya pengetahuan tentang media sosial yang lain tetapi ada yang menarik mereka memanfaatkan

banyaknya anggotanya untuk memposting hasil wisata kelolaanya ke media sosial.

Melakukan diskusi setiap bulan merupakan hal yang positif jika di lakukan organisasi ini dalam berorganisasi tentu diskusi ini akan membantu organisasi ini berkembang dan berinovasi kedepannya dalam menghadapi hambatan atau masalah yang akan datang kedepannya. Realitanya forum yang digagas sebagai kontrol oleh pokdarwis ini hanya berjalan beberapa bulan saja tetapi ada permasalahan Internal yaitu kesalahan fahaman tentang pembuatan wisata rumah apung di Pantai Bandalit dengan adanya permasalahan itu pokdarwis mulai kurang harmonis di dalam berorganisasi.

Melakukan revilitasi obyek wisata tentu adalah langkah yang paling tepat bagi organisasi ini jika kita membuat itu tentu lebuah mudah dari pada kita merawatnya kerana merawat memerlukan perlakuan yang berbeda dan dilakukan secara berkala tentu merefilitasi obyek wisata di perlukan bagi obyek wisata yang pernah di kelola sebelumnya seperti Pantai Bandalit. Tetapi refilitasi sampai saat ini yang pernah dilakukan oleh pokdarwis yaitu menambah peralatan yang rusak dan menambah jumlah tempatsampah di bandalit dan membikin tulisan I love bandalit.

Strategi terakhir yang di gunakan adalah membuat paket wisata yang mana paket tersebut di bikin untuk mempermudah wisatawan dan mengedukasi wisatawan dalam bidang merawat hutan dan melestarikan

hutan seperti melakukan penanaman dan pengenalan obyek-obyek wisata serta menjelaskan karakteristik wisata. Pembuatan paket ini di bagi menjadi beberapa macam yang mana permacamnaya menyesuaikan bajet yang di keluarkan oleh wisatawan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian mengenai strategi komunikasi kelompok sadarwisata merdeka dalam memperkenalkan wisata hablum minal a'lam mdi desa Andongrejo Tempurejo Jember dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang digunakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merdeka dalam memperkenalkan wisata hablum minal a'lam di Desa Andongrejo Tempurejo Jember menggunakan media sosial dan pamflet.
2. Strategi komunikasi Pokdarwis merdeka dalam menghadapi hambatan hambatan dalam pengelolaan pariwisata dengan mengadakan rapat kordinasi serta melakukan kerjasama dengan organisasi serupa.
3. Upaya yang di lakukan pokdarwis merdeka dalam meningkatkan kunjungan wisata antara lain membuat promo paket wisata serta merevitalisasi wisata

#### **B. Saran**

1. Memaksimalkan dalam penggunaan sosial media dalam mempromosikan wisata yang ada di Desa Andongrejo sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang mengetahui wisata yang ada di Desa Andongrejo
2. Memberikan pelatihan-pelatihan dan arahan kepada anggota kelompok sadar wisata merdeka dalam rangka meningkatkan SDM para anggota.

3. Lebih ditingkatkan lagi komunikasi antar anggotanya sehingga bisa berjalan dengan seralasan
4. Lebih memanfaatkan lagi dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan sehingga bisa menarik minat para wisatawan. sehingga akan meningkatkan kunjungan para wisatawan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf, Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico
- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Atiko, Gita . 2016. *Analisis Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Oleh Kementerian Pariwisata RI*. Jurnal, Volume 15 Nomor 3
- Bugarianda, Yoviana, DKK. 2017. *Strategi Pengembangan Pantai Watu Ulo Sebagai Upaya Revilitasi Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Jember*. ( 20 januari 2020)
- Bungin, Burhan. 2017. *Komunikasi Pariwisata*. Jakarta: KENCANA
- Cagara. Hafied. 2013. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Effendy, Onong, Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- \_\_\_\_\_. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti
- \_\_\_\_\_. 1998. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*., Bandung: PT Remaja RosdaKarya

<http://eprints.uny.ac.id/16934/1/Skripsi.pdf>, (1 Mei 2019)

<http://eprints.uny.ac.id/16934/1/Skripsi.pdf>, diakses 01 Maret 2019.

<https://m.republika.co.id/amp/p1ma7v280>. (25 Januari 2020)

<https://noniaryanti.wordpress.com/2016/05/17/snowball-sampling>. (28 april 2020)

Humaidi. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press

Iqbal, Muhammad. 2016. *Mewujudkan Kesadaran Energi Melalui Konsep*

*Khalifah Fi al-Ard*. Jurnal, Volume 13, Nomor 2.

Isnaini Nurul Latifah. 2018. *Pengaruh Mengakses Korean Wave Terhadap*

*Perilaku Imitasi Remaja di Kota Palu*, Jurnal, Volume 6, Nomor 2

Jurianto DKK. 2018. *Sapta Pesona Panduan Kelompok Sadar Wisata*.

Surabaya:Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provensi Jawa Timur,

Masula, Imroatu, Choiroh. *Strategi Pengembangan Wisata Pantai Puger Dalam*

*Meningkatkan Kunjungan Wisatawan april 2017*. (03 desember 2019)

Merdeka Pokdarwis 11 September 2019

Nevalia, Desta, Arlina. 2009. *Pengembangan Kawasan Pantai Tanjung Papuma*.

Skripsi Universitas Diponegoro

Rahim, Firmansah. 2012. *Panduan Kelompok Sadar Wisata*. jakarta

Soekadijo. 2000. *Anotomi Pariwisata*. Jakarta: Geamedia

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

\_\_\_\_\_.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, Lexy, J Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Bandung: RemajaRosdakarya

Suharto, Babun, DKK. 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember:IAIN

Jember Press

Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa

Yoviana, Bugarianda,DKK. 2017. *Strategi Pengembangan Pantai Watu Ulo*

*Sebagai Upaa Revilitasi Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Jember.*\



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Roni Firdausi  
NIM : D20151020  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Hablum Minal Alam Di Desa Andongrejo Tempurejo Jember” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Februari 2020

Saya yang menyatakan



IAIN JEMBER



### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan pokdarwis dalam meningkatkan kunjungan wisata?
2. Bagaimana cara Pokdarwis dalam mengelola wisata yang ada?
3. Bagaimana cara mengelola Organisasi Pokdarwis?
4. Apa saja objek wisata yang ada di Desa Andongrejo?
5. Bagaimana keadaan wisata yang ada di Desa Andongrejo?
6. Bagaimana penerapan konsep mencintai alam dalam mengelola wisata?
7. Apa saja hambatan-hambatan yang ada dalam mengelola wisata?
8. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

#### PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak lokasi penelitian Kelompok Sadar Wisata Merdeka di Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
2. Situasi dan kondisi geografi subyek penelitian yaitu diantaranya Patai Bandaalit, Air Terjun Tirto Pejah dan Pameran Budaya
3. Strategi yang digunakan oleh Kelompok Sadar Wisata Merdeka di Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi komunikasi yang digunakan oleh Kelompok Sadar Wisata Merdeka di Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. C IC /In.20/6a/PP.00.9/06/2019 19 Juni 2019  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada  
Yth. Ketua Organisasi Pokdarwis Merdeka

Di -  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Roni Firdausi  
NIM : D20151020  
Fakultas : DAKWAH  
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/ Komunikasi dan  
Penyiaran Islam  
Semester : IX

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan  
mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ±  
30 hari di Organisasi yang Bapak pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi  
Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) MERDEKA Dalam  
Memperkenalkan Wisata Dengan Hablum Minal Alam Melalui Media  
Sosial di Desa Andongrejo Tempurejo Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak, kami sampaikan  
terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Pr. Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Siti Raudhatul Jannah



**KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
NEGARA INDONESIA  
KELOMPOK SADAR WISATA MERDEKA  
DESA ANDONGREJO JEMBER**

Jl. Bandalit No. 71 Andongrejo Temburejo, Jember Telp. : HP 0857455599008 em@il: kartarandongrejo@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : B-020/KSWM /02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **SUMARDI KUSWOYO**  
Jabatan : Ketua Kelompok Sadar Wisata Merdeka

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **RONI FIRDAUSI**  
NIM : D20151020  
Universitas : IAIN Jember  
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam  
Fakultas/Prodi : DAKWAH/KPI

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Hablum Minal Alam Di Desa Andongrejo Tempurejo Jember”** Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Februari 2020  
Ketua Kelompok Sadar Wisata Merdeka

**IAIN JEMBER**  
**SUMARDI KUSWOYO**

## Lampiran 6

### JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	25 Juni 2019	Penyerahan surat ijin Tempat penelitian	Sumardi Kuswoyo	
2.	01 Juli 2019	Wawancara	Teguh Adi Suprpto	
3.	06 Juli 2019	Wawancara	Sumardi Kuswoyo	
4.	06 Juli 2019	Wawancara	Solikin	
5.	09 Juli 2019	Observasi	Teguh Adi Suprpto	
6.	11 Juli 2019	Wawancara	Faurul Maulana	
7.	21 Juli 2019	Wawancara	Irma Nurmala	
8.	07 Agustus 2019	Wawancara	Ilma N.K	
9.	07 Agustus 2019	Wawancara	Claudya K.P	
10.	12 Agustus 2019	Dokumentasi	Ilma N.K	
11.	18 Februari 2020	Surat selesai Penelitian	Ilma N.K	

Tempurejo, 18 Februari 2020

Ketua Kelompok Sadar Wisata Merdeka

SUMARDI KUSWOYO

## Lampiran 7

### Obyek wisata



## Lampiran 7



Proker pokdarwis



## Lampiran 7



Kirap budaya dan pameran seni



## Lampiran 7



Panflet dan promosi



Media sosial pokdarwis

Lampiran 7



Paket wisata



## Lampiran 7



Rapat bulanan



Wawancara

# IAIN JEMBER

## Lampiran 7



Teguh adi suprpto (pendiri pokdarwis)



Sumardi kuswoyo (ketua pokdarwis)



Ilma nafiatul koiroh (anggota pokdarwis)

**BIODATA PENULIS**



**1. BIODATA PRIBADI**

Nama : RONI FIRDAUSI  
Nim : D20151020  
Tempat, tanggal, lahir : Jember, 15 Agustus 1994  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : RT.08 RW. 01 Dusun Krajan II Desa Andongrejo  
Kec. Tempurejo Kab. Jember  
Kewarganegaraan : Indonesia  
E-mail : [Firdausroni22@gmail.com](mailto:Firdausroni22@gmail.com)  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**2. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. 2003 – 2009 : SDN ANDONGREJO 01
2. 2009 - 2012 : SMPN TEMPUREJO 02
3. 2012 - 2015 : SMK AL MUNAWAROH TEMPUREJO
4. 2015 - 2020 : IAIN JEMBER